

SKRIPSI

PENGUNAAN TEKNIK BEHAVIORISTIK SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh :

MUGHIS MUHTAR ARIFIN

NIM : 2012211026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

SKRIPSI

PENGUNAAN TEKNIK BEHAVIORISTIK SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI MA AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI

Diajukan kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh :

MUGHIS MUHTAR ARIFIN

NIM : 2012211026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

Skripsi Dengan Judul:

**PENGUNAAN TEKNIK BEHAVIORISTIK SEBAGAI
STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI MA AL
AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal : 30 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M. A
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



GINANJAR PRASTYANTO, S.Th.I, M.Si
NIPY. 3151614078901

HALAMAN PENGESAHAN

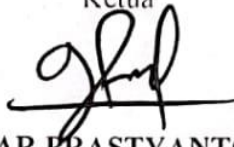
Skripsi saudara Mughis Muhtar Arifin telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada :

Kamis, 11 Juli 2024

Dan diterima serta di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Dakwah dan Komunikasi Islam Studi Bimbingan Konseling Islam.

Tim Penguji:

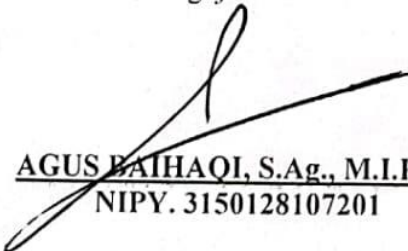
Ketua



GINANJAR PRASTYANTO, S.Th.I, M.Si

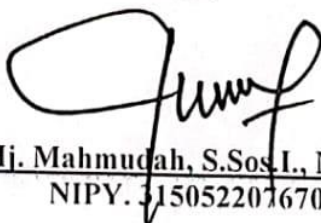
NIPY. 3151614078901

Penguji I



AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Penguji 2



Hj. Mahmudah, S.Sos.I., M.Pd.I
NIPY. 3150522076701



AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَ آخِرُهُ

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

“Teruslah mencari ilmu meskipun tidak bisa membuat kamu alim, setidaknya kamu masih bisa berkumpul dengan orang-orang alim, dan supaya kamu bisa dikumpulkan bersama orang-orang alim di akhirat”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat merampungkan skripsi ini dengan bahagia. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

١. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat
٢. Agus Baihaqi S. Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
٣. Halimatus Sa’diah, S.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
٤. Bapak Ginanjar Prastyanto, S.Th.I, M.Si. Selaku dosen pembimbing dalam kepenulisan skripsi Ini yang selalu sabar, baik hati dan tidak sombong.
٥. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
٦. Keluarga besarku yang selalu mendoakanku, mendukung apapun keinginanmu, motivator terbesar dalam hidupku hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang amin.
٧. Sahabat BKI 2020 A & B seperjuangan terimakasih sudah bertahan bersama saya hingga kita dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan selalu solid dalam keadaan apapun.
٨. M. Fajar Kharis teman se-Dospem yang selalu setia menemani, mengingatkan, memeluk saya dalam kondisi terendah di masa skripsi.
٩. Teman-teman anggota dan purna Racana Mbah Yai Syafaat Dan Mbah Nyai Maryam gudep 23.601-23.602 seperjuangan terima kasih sudah mengisi aktivitas dikampus sehingga bisa sampai hari ini dan seterusnya bisa tetap solid menjalin persaudaraan ini !!!.
١٠. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan perasaan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUGHIS MUHTAR ARIFIN

NIM : 2012211026

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Judul Skripsi : Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 30 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



MUGHIS MUHTAR ARIFIN

NIM. 2012211026

ABSTRAK

Muhtar Arifin, Mughis, 2024. *Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Ma Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*, Skripsi Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, pembimbing : Ginanjar Prastyanto, S.Th.I, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan teknik behavioristik sebagai strategi pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana teknik behavioristik dapat diterapkan dalam kegiatan pramuka dan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip behavioristik seperti penguatan positif, stimulus, hukuman, dan penghapusan untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku disiplin siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung perilaku siswa selama kegiatan pramuka, sementara wawancara dilakukan dengan siswa, pembina pramuka, dan guru untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam tentang perubahan sikap kedisiplinan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti catatan kehadiran dan laporan kegiatan pramuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik behavioristik efektif dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. Kegiatan pramuka yang terstruktur dan sistematis, dengan penerapan penguatan positif seperti pemberian pujian dan penghargaan, serta penerapan hukuman yang tepat, mampu membentuk kebiasaan disiplin yang kuat pada siswa. Kesimpulannya, penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan strategi yang efektif untuk pembentukan sikap kedisiplinan siswa di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Kata kunci : Teknik Behavioristik, Kedisiplinan Siswa dan Ekstrakurikuler Pramuka

ABSTRACT

Muhtar Arifin, Mughis, 2024. The Use of Behavioristic Techniques as a Strategy for Forming Students' Disciplinary Attitudes through Scouting Extracurricular Activities at MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, Undergraduate Thesis, Islamic Guidance and Counseling Studies, KH. Mukhtar Syafaat University, Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Ginanjar Prastyanto, S.Th.I, M.Si.

This study aims to explore the use of behavioristic techniques as a strategy for shaping students' disciplinary attitudes through scouting extracurricular activities at MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. The purpose of this research is to understand how behavioristic techniques can be applied in scouting activities and to assess their effectiveness in enhancing student discipline. This study focuses on the application of behavioristic principles such as positive reinforcement, negative reinforcement, punishment, and extinction to observe their impact on students' disciplinary behavior.

This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Observations are conducted to directly observe students' behavior during scouting activities, while interviews are carried out with students, scout leaders, and teachers to gain deeper insights into changes in disciplinary attitudes. Documentation is used to gather supporting data such as attendance records and scouting activity reports.

The results indicate that behavioristic techniques are effective in enhancing students' disciplinary attitudes. Structured and systematic scouting activities, with the application of positive reinforcement such as praise and rewards, as well as appropriate punishment, can foster strong discipline habits among students. In conclusion, the use of behavioristic techniques in scouting extracurricular activities is an effective strategy for shaping students' disciplinary attitudes at MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Keywords : Behavioristic Techniques, Student Discipline and Scout Extracurriculars

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga kita dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah memberikan syafa’atnya sehingga proposal ini bisa selesai tepat pada waktunya, meskipun banyak hambatan dan rintangan dalam proses pengerjaannya. tak lupa, kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafaat, S.Sos., M.H., KH. Muhammad Hasyim Syafaat Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafaat, M.A., senat Universitas KH. Mukhtar Syafa’at
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat
4. Agus Baihaqi S. Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
5. Halimatus Sa’diah, S.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Bapak Ginanjar Prastyanto, S.Th.I, M.Si. Selaku dosen pembimbing dalam kepenulisan skripsi Ini yang selalu sabar, baik hati dan tidak sombong.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
8. Keluarga besarku yang selalu mendoakanku, mendukung apapun keinginanmu, motivator terbesar dalam hidupku hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang amin.
9. Sahabat BKI 2020 A & B seperjuangan terimakasih sudah bertahan bersama saya hingga kita dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan selalu solid dalam keadaan apapun.
10. M. Fajar Kharis teman se-Dospem yang selalu setia menemani, mengingatkan, memeluk saya dalam kondisi terendah di masa skripsi.
11. Teman-teman anggota dan purna Racana Mbah Yai Syafaat Dan Mbah Nyai Maryam gudep 23.601-23.602 seperjuangan terima kasih sudah mengisi aktivitas dikampus sehingga bisa sampai hari ini dan seterusnya bisa tetap solid menjalin persaudaraan ini !!!.

١٢. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga, pikiran dan perasaan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman serta pihak-pihak lainnya yang telah memberikan kontribusi dalam pembuatan skripsi ini. Kami menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya dalam penyusunan karya-karya selanjutnya bisa lebih baik dan bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.

Blokagung, 20 Februari 2024



MUGHIS MUHTAR ARIFIN
NIM/2012211026

DAFTAR ISI

COVER.....	i
JUDUL SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Istilah	8
B. Kajian Pustaka	10
C. Alur Fikir Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Kehadiran Peneliti	23
D. Informan Penelitian	23
E. Data dan Sumber Data.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Keabsahan Data	27

H. Analisis Data	29
I. Tahapan-tahapan penelitian.....	31
J. Sistematika Penulisan.....	34

BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	36
B. Verifikasi Data Lapangan.....	45

BAB V PEMBAHASAN

A. Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.....	58
B. Faktor Lingkungan, Dukungan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Dalam Penggunaan Teknik Behavioristik Didalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MA Al Amiriyyah Blokagung.....	62

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	83
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Struktur Personalia Gugus Depan	38
Tabel 4.2 Profil Pembina Pramuka	39
Tabel 4.3 Struktur dan personalia gugus depan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
4. Cek Plagiasi
5. Kartu Bimbingan
6. Biodata Penulis
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan konseling dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademis, atau sosial. Penting untuk mempertimbangkan kebutuhan spesifik dan tujuan dari setiap kegiatan sekolah. Penggunaan teknik behavioristik sebagai pembentukan sikap kedisiplinan muncul dari pandangan dalam psikologi, terutama dari perspektif behavioristik. Teori ini, yang diperkenalkan oleh B.F. Skinner dan pengikutnya, menekankan bahwa perilaku dapat dipahami dan dimodifikasi melalui stimulus dan respons.¹

Dalam konteks pendidikan dan pembentukan sikap kedisiplinan, guru dapat menerapkan teknik modifikasi menekankan peran lingkungan dalam membentuk perilaku siswa. Penggunaan teknik behavioristik seperti reinforcement positif dan negative reinforcement, serta penerapan hukuman, dianggap sebagai metode untuk membentuk dan memelihara sikap kedisiplinan, tergantung bagaimana respon setiap individu.²

Pendekatan ini tercermin dalam keyakinan bahwa dengan memberikan konsekuensi yang konsisten terhadap perilaku siswa, baik melalui pengakuan positif maupun hukuman yang tepat, dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap kedisiplinan.

Disebutkan dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan. Keutamaan disiplin dalam Islam beserta dalilnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

¹Kiki Melita Andriani, Maemonah, Rz. Ricky Satria Wiranata, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020”, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, Vol. 5 No. (1 Januari 2022), hal 82.

²Azizatul Isnaini Nurul, “Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854), Volume 6, Nomor 12, Desember 2023, hal.10063-10064

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.^r

Disiplin tidak hanya berarti taat dan patuh pada peraturan, tetapi juga mencakup beberapa aspek penting lainnya. Ini termasuk kepatuhan terhadap perintah pemimpin, yang menunjukkan penghormatan dan loyalitas kepada mereka yang berwenang. Selain itu, disiplin melibatkan perhatian yang cermat dan pengendalian yang kuat terhadap penggunaan waktu, memastikan bahwa setiap momen dimanfaatkan secara efisien dan produktif. Disiplin juga mencakup tanggung jawab penuh atas tugas yang diamanahkan, menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu. Keseriusan dalam bidang keahlian yang digeluti juga menjadi bagian dari disiplin, di mana seseorang terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya.

Islam mengajarkan kita untuk benar-benar memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai disiplin ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan disiplin ke dalam kehidupan kita, kita dapat membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Nilai-nilai disiplin yang diajarkan oleh Islam tidak hanya membantu individu untuk menjadi lebih efektif dan bertanggung jawab, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih tertib, produktif, dan harmonis, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam.

Kedisiplinan di sekolah sangat penting untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola serta mengontrol perilaku mereka. Dengan disiplin, siswa belajar untuk mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku, yang membantu mereka memahami pentingnya keteraturan dan kepatuhan. Disiplin juga mengajarkan siswa bagaimana bertindak dengan tertib dan menunjukkan ketaatan terhadap berbagai regulasi, sehingga mereka dapat berperilaku dengan baik dan konsisten dalam berbagai situasi.⁴ Disiplin juga

^rAl Qur'an Surat An-Nisa ayat 59

⁴Taufik Ahmad, Muhamad Akip, “Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa”, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume 11 (2), 2021, hal. 126.

merupakan kesadaran terhadap sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang, yang selaras dengan aturan yang berlaku secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Disiplin mencerminkan perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib yang diterapkan dalam lingkungan tersebut, menunjukkan konsistensi dan kepatuhan terhadap aturan yang ada.

Teknik perilaku dalam pramuka melibatkan pengembangan keterampilan dan sikap positif melalui tindakan dan contoh nyata. Contohnya, pemimpin pramuka dapat menggunakan teknik perilaku untuk menunjukkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin melalui tindakan nyata dalam kegiatan pramuka. Selain itu, melibatkan anggota dalam simulasi situasi kehidupan nyata juga dapat mengembangkan perilaku positif.[°]

Pentingnya pembentukan sikap kedisiplinan juga muncul dari pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan landasan penting untuk mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang efisien, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari.^ˆ Oleh karena itu, penggunaan teknik behavior dalam konteks ini dianggap sebagai alat strategis untuk membentuk sikap kedisiplinan yang positif pada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan memperkaya dan memperluas pengetahuan serta kemampuan siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, "Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan dan mengamalkan Satya Pramuka serta Darma Pramuka".^ˆ Berdasarkan pengertian dari poin-poin di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah program atau kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang mengenalkan kegiatan kepramukaan yang di bentuk untuk menyelenggarakan

^ˆ<https://news.detik.com/kolom/d-4165749/pramuka-dan-pendidikan-karakter>

^ˆMarliani, I Wayan Suasta, I Gede Dharman Gunawan, "Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya", Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 6 Tahun 2021, 117.

^ˆRepublik Indonesia, Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka, 24 November 2010

pendidikan karakter dan kemampuan siswa, diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Kegiatan tersebut merupakan sarana yang dapat membentuk karakter disiplin, yang diharapkan berpengaruh positif terhadap kehidupannya secara pribadi dan kepada orang lain. Maka dari itu penggunaan teknik behavioristik antara ekstrakurikuler pramuka bisa sangat berhubungan dan berkesinambungan. Terletak pada penerapan yang ada pada prinsip-prinsip behavioristik yang digunakan dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan pramuka. Fokus pendekatan terletak pada perubahan perilaku melalui penguatan positif dan penghapusan respon negatif.

Dalam konteks pramuka, pendekatan behavioristik biasanya diterapkan dengan pemberian penghargaan atau penguatan positif kepada peserta yang menunjukkan perilaku positif, seperti kerjasama, kejujuran, atau kepemimpinan. Pemahaman terhadap konsep reinforcement dan punishment dari behaviorisme dapat digunakan untuk membentuk karakter melalui pengalaman positif dan pembiasaan.

Selain itu, peran pemimpin pramuka dan pendamping sangat penting dalam memberikan bimbingan dan umpan balik yang sesuai. Dengan menggabungkan elemen-elemen behavioristik ke dalam kegiatan pramuka, dapat diperkuat pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian.

Meskipun banyak orang memandang kegiatan pramuka sebagai aktivitas yang hanya untuk bersenang-senang dan kurang bermanfaat, penulis akan melakukan penelitian tentang masalah kedisiplinan yang berkaitan dengan kepramukaan. Berdasarkan penjelasan singkat di atas, penelitian ini akan berfokus pada "Penggunaan teknik behavioristik terhadap strategi pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penerapan teknik behavioristik sebagai strategi dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan observasional dan analisis data untuk mengevaluasi dampak teknik behavioristik

dalam mencapai tujuan pembentukan sikap kedisiplinan yang diinginkan.

C. Rumusan Masalah

Hal ini didasarkan pada deskripsi masalah yang terjadi. Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan *Teknik Behavioristik* dalam Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pembentukan *Sikap Kedisiplinan* Siswa di MA AL AMIRIYYAH Blokagung ?
2. Sejauh mana faktor-faktor lingkungan, seperti dukungan orang tua dan teman sebaya, mempengaruhi Teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa MA AL AMIRIYYAH Blokagung melalui pramuka?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui dan Menganalisis penggunaan *teknik behavioristik* dalam ekstrakurikuler pramuka dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap pembentukan *sikap kedisiplinan* siswa di MA Al Amiriyyah Blokagung.
2. Untuk dapat mengetahui dan mengamati faktor lingkungan, dukungan orang tua, dan teman sebaya dalam penggunaan teknik behavioristik didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa di MA Al Amiriyyah Blokagung melalui kegiatan pramuka.
 - b) Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung.
2. Manfaat Praktis

- a) Bagi MA Al Amiriyyah, sebagai masukan dalam sistem pendidikan dan sistem pengembangan pembinaan, agar kedepannya mampu lebih baik dalam mewujudkan tujuan membentuk karakter siswa.
- b) Bagi MA Al Amiriyyah, sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam kajian dan bidang yang sama.
- c) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta wawasan pengetahuan dalam dunia Bimbingan dan Konseling Islam, sebab ilmu tentang pengembangan karakter sangat penting di dalam dunia Bimbingan dan Konseling Islam dan juga di butuhkan di sekolah maupun di dunia luar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Istilah

Teori behavioristik adalah teknik dan prosedur yang diterapkan yang diorientasikan untuk perubahan penyimpangan dengan proses belajar, dan Pada dasarnya dalam penggunaan teknik behavioristik perubahan tingkah laku dan perilaku buruk dapat dipelajari dan dimodifikasi.[^] sedangkan pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka dapat dijelaskan sebagai proses penerapan stimulus dan respons yang terencana, termasuk pemberian penguatan positif saat siswa menunjukkan perilaku disiplin, serta penggunaan hukuman atau peringatan ketika perilaku tidak sesuai, dengan tujuan mencapai perubahan perilaku yang lebih teratur dan patuh dalam konteks kegiatan Pramuka di sekolah. Berdasarkan judul yang diteliti oleh penulis, perlu dilakukan penjelasan lebih lanjut tentang batasan konsep dari judul tersebut, yang meliputi : ***“PENGUNAAN TEKNIK BEHAVIORISTIK SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI MA AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI”***

Sebelumnya, perlu dijelaskan mengenai makna istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebingungan dalam memahami skripsi ini. Definisi konsep dari penelitian ini adalah :

1) Teknik Behavioristik

Teknik behavioristik adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengamatan dan analisis perilaku yang dapat diamati secara langsung. Dalam konteks ini, stimulus dan respons diidentifikasi sebagai elemen utama, dan penguatan positif atau negatif digunakan untuk memengaruhi dan membentuk perilaku. Dalam pendidikan, teknik ini sering diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.[^]

[^] Hartati Aluh, Haeratunnisa, “Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram”, Jurnal Realita, Volume 4 Nomor 7 Edisi April 2019, hal. 658

[^]op.cit.,halaman 82.

٢) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kondisi atau sikap mental yang mencerminkan keteraturan, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku.^{١١} Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa melibatkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sekolah dan aturan yang ditetapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Sikap disiplin tidak hanya diinteraksikan untuk siswa saja akan tetapi disiplin juga diinteraksikan pada guru yang mana disiplin juga menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam menempuh keberhasilan, artinya bahwa kaitan dari disiplin sendiri mencakup management waktu dan management diri. Sikap disiplin juga sangat dibutuhkan oleh siswa yang didalamnya memiliki beberapa manfaat seperti halnya tidak mudah meremehkan pekerjaan, penumbuhan sikap menghargai waktu, rasa tanggung jawab dan patuh dalam peraturan.^{١٢}

٣) Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang sangat populer di sekolah-sekolah di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter, kedisiplinan, kepemimpinan, rasa persaudaraan, dan keterampilan lainnya pada para anggotanya. Pramuka biasanya melibatkan berbagai kegiatan outdoor seperti berkemah, belajar teknik bertahan hidup, panjat tebing, hiking, dan permainan serta latihan yang mendukung pengembangan jiwa petualang.

Dalam pramuka, para anggota diajarkan untuk mandiri, bekerja sama dalam kelompok, menghargai alam, serta memiliki kecintaan pada negara dan masyarakat. Prinsip dasar pramuka yang terkenal dengan Dasa Dharma Pramuka yang berisi tentang kewajiban sebagai anggota pramuka untuk beribadah kepada Tuhan, cinta alam dan kasih sayang sesama, dasar kepramukaan, kedisiplinan, kemandirian, keberanian, kesetiaan, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kerjasama, serta rasa sosial.

^{١١}Manshur Ahmad, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 nomor 1, edisi Januari ± Juni 2019, hal.20.

^{١٢}Rozi Fathor, Uswatun Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren", Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, Februari 2021, hal. 122.

Partisipasi dalam kegiatan pramuka dapat membantu mengasah keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan, semangat kerja tim, serta meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan pramuka juga dapat memperluas pengetahuan dalam berbagai keterampilan praktis seperti memasak di alam terbuka, pertolongan pertama, dan navigasi. Pada tingkat yang lebih tinggi, pramuka juga dapat mempersiapkan anggotanya untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki semangat juang yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan non formal, sekolah yang menyediakan program ekstrakurikuler pramuka memanfaatkan kegiatan ini sebagai media untuk mengajarkan dan mendorong pengembangan nilai-nilai karakter yang penting bagi peserta didik di luar lingkup pembelajaran formal.¹¹

B. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

a) Penggunaan teknik behavioristik

Dalam penerapan teknik behavioristik sikap peserta didik dan perilakunya dikedepankan karena menjadi tujuan dari proses belajar. Stimulus dan respon didasarkan sebagai penerapan behavioristik, dengan penerapan tersebut peserta didik mampu belajar secara individu dan pasif.¹²

Behavioristik atau behavioral adalah perspektif ilmiah mengenai tingkah laku manusia, yang memandang bahwa setiap individu memiliki kecenderungan positif dan negatif yang serupa. Konseling behavioral melibatkan penggunaan berbagai teknik dan prosedur yang berakar dari berbagai teori belajar, dengan tujuan menerapkan prinsip-prinsip belajar secara sistematis untuk mengubah perilaku menjadi lebih adaptif.¹³

b) Strategi pembentukan kedisiplinan

¹¹Novri Gazali, Romi Cendra, Oki Candra, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.2, Agustus 2019, Hal.203

¹² Sahlan dkk., "Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Ips Di Pondok Pesantren Modren Nur An-Nahdly", PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2 Tahun 2022 | Hal.110

¹³Berkhmas Mulyadi Yohanes, "Penerapan Teknik Konseling Behavioral Terhadap Anak Yang Mengalami Stres Belajar", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3 (1), Mei 2020, Hal.

Pembentukan Sikap disiplin tidak bisa muncul begitu saja dengan sebuah ketidaksengajaan, tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan dalam sebuah kehidupan sehari-hari. Sikap dalam dunia pendidikan masuk dalam keteraturan kedisiplinan untuk dapat mencapai sebuah tujuan.¹⁵

c) Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1) Pemahaman Mendalam:

Memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip behavioristik dan bagaimana teknik-teknik tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam konteks ekstrakurikuler pramuka.¹⁶

2) Peningkatan Kedisiplinan Siswa:

Perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pendidikan karakter disekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa.¹⁷ dengan demikian hadirnya ekstrakurikuler pramuka dapat memperkirakan potensi peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan teknik behavioristik. Identifikasi cara-cara khusus di mana pramuka dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mencapai tujuan disiplin.

3) Pengembangan Strategi :

Menyajikan kerangka kerja atau panduan strategis bagi pengajar dan pembina pramuka dalam mengintegrasikan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini dapat membantu pengembangan strategi yang lebih efektif untuk membentuk sikap kedisiplinan.

¹⁵Karimah Ummul, Beny Prasetya, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Miftahul Ulum Leces Probolinggo", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023, hal. 227

¹⁶Hikmawati, fenti, "Bimbingan dan Konseling", edisi revisi. (Jakarta: PT.Raja grafindo persada,2016) hal.18.

¹⁷Sobri, Muhammad, "Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar", (Bogor: Guepedia, 2020) hal.26

ε) Efektivitas Pengajaran

Mengevaluasi efektivitas teknik-teknik behavioristik dalam mencapai tujuan pembentukan sikap kedisiplinan. Memberikan dasar untuk menilai sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan perilaku siswa di luar kelas.

ο) Implikasi Praktis:

Menyajikan implikasi praktis untuk para pengajar dan pembina pramuka. Menguraikan cara konkretnya untuk mengimplementasikan teknik-teknik behavioristik dalam kegiatan sehari-hari pramuka.

϶) Keterlibatan Orang Tua:

Mendorong keterlibatan orang tua dengan memberikan wawasan tentang bagaimana mereka dapat mendukung pendekatan behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan, sehingga menciptakan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Ϸ) Penelitian Lanjutan:

Merangsang penelitian lanjutan dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru seputar penggunaan teknik behavioristik dalam konteks pramuka. Ini dapat menjadi landasan bagi penelitian empiris untuk menguji efektivitas pendekatan ini secara lebih langsung.

Penelitian mengenai penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a) Peningkatan Disiplin Siswa:

Teknik behavioristik, dengan fokus pada penggunaan reinforcement dan punishment, dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan siswa terhadap norma dan aturan di lingkungan sekolah, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b) Pengembangan Keterampilan Praktis :

Melalui Pramuka, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis seperti kerjasama tim, tanggung jawab, dan kemandirian, yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin.

c) Peningkatan Keterlibatan Siswa :

Keterlibatan dalam ekstrakurikuler Pramuka dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, yang dapat berdampak positif pada sikap dan perilaku mereka di kelas.

d) Penguatan Nilai-Nilai Positif :

Pramuka sering kali mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, yang dapat merangsang perkembangan sikap disiplin yang positif.

e) Pemahaman Konseptual Melalui Pengalaman Praktis :

Teknik behavioristik dapat diterapkan untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa terkait disiplin, dengan menyajikan pengalaman praktis melalui kegiatan Pramuka.

f) Peningkatan Kesejahteraan Psikologis :

Siswa yang merasa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memanfaatkan teknik behavioristik mungkin cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, yang dapat berdampak positif pada sikap mereka terhadap kedisiplinan.

Dengan memahami dan menerapkan teknik behavioristik dalam konteks ekstrakurikuler Pramuka, sekolah dapat mencapai tujuan pembentukan sikap disiplin siswa secara efektif dan berkelanjutan.

5. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, penelitian terdahulu adalah komponen yang sangat penting karena kerangka berfikir dalam sebuah penelitian akan lebih mudah di dapat dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu penelitian terdahulu juga akan menjadi dasar dan acuan bagi seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Tiffanil Hikmah tahun 2022 yang berjudul “**Penerapan Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Al-Hikmah MAN 1 Gresik**” dengan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini memiliki sebuah kesimpulan bahwa, penerapan teknik behavior chart merupakan bagan perilaku yang dilakukan untuk mewujudkan perilaku spesifik tertentu. Yang mana penerapan teknik behavior chart di MAN 1 Gresik berupa pengawasan dengan cara absensi kegiatan, teguran, konsekuensi (hukuman), dan evaluasi.

Penerapan ketika ada santri yang melanggar konsekuensi yang sering digunakan yaitu ta’zir fisik yang mana biasanya diterapkan yaitu dengan membersihkan lingkungan sekitar ma’had, membersihkan taman dan membersihkan toilet. Sedangkan ta’zir non fisik yang biasanya digunakan yaitu kegiatan yang berpotensi meningkatkan kedisiplinan seperti disiplin dalam beribadah dalam hal waktu dan peraturan pondok.

Perbedaan dan persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah: Perbedaan Penelitian pertama menggunakan metode penerapan teknik Behavior Chart di Ma’had Al-Hikmah MAN 1 Gresik, sedangkan penelitian kedua menggunakan penggunaan teknik behavioristik sebagai strategi pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Penelitian pertama fokus pada kedisiplinan santri di sebuah Madrasah Aliyah, sementara penelitian kedua berfokus pada pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sebuah Madrasah Aliyah. Teknik yang digunakan dalam penelitian pertama adalah Behavior Chart, sementara pada penelitian kedua, teknik behavioristik digunakan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Persamaan keduanya memiliki fokus yang sama, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa/santri melalui penggunaan teknik atau strategi tertentu. Baik penelitian pertama maupun kedua berupaya untuk membangun sikap kedisiplinan di kalangan siswa/santri sebuah lembaga pendidikan agama Islam. Meskipun dengan pendekatan dan teknik yang berbeda, tujuan akhir dari kedua penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kedisiplinan di lingkungan pendidikan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Lenni Nurlita tahun 2020 yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik di MAS PAB I Sampali”** dengan metode penelitian kualitatif.

Dalam kesimpulan penelitiannya memiliki kesimpulan bahwa Proses konseling yang dilakukan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling kelompok dengan langkah-langkah pelaksanaannya melihat tingkah laku siswa kemudian diidentifikasi sehingga diketahui penyebabnya. upaya yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dan upaya yang dilakukan bukan hanya memberikan layanan konseling saja tetapi memberikan hukuman-hukuman kecil seperti mengutip sampah dan lain-lain. Mengoptimalkan perilaku disiplin siswa Guru BK dan pihak sekolah melakukan kerjasama dengan orangtua siswa dalam bentuk finger print, dimana finger print ini dapat langsung dipantau oleh orangtua dari rumah, serta pengoptimalan disiplin dilakukan dengan memberikan dorongan-dorongan ataupun motivasi bagi siswa dalam bentuk penghargaan.

Perbedaan judul dan fokus penelitian "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan Behavioristik di MAS PAB I Sampali" Fokus: Upaya guru bimbingan dan konseling. Lokasi MAS PAB I Sampali. Metode Pendekatan behavioristik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian Kedua "Penggunaan Teknik Behavioristik sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amariyyah" Fokus Penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Lokasi MA Al Amariyyah. Metode Pendekatan behavioristik diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Konteks Aplikasi Penelitian Pertama Penerapan pendekatan behavioristik dilakukan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah secara umum.

Penerapan teknik behavioristik secara khusus dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Peran yang Berbeda Penelitian Pertama Fokus pada peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, meskipun dengan cara dan konteks yang berbeda. Populasi penelitian kedua penelitian

dilakukan pada siswa sekolah menengah atas, meskipun di lokasi yang berbeda. Kesimpulan meskipun kedua penelitian memiliki tujuan yang serupa yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan pendekatan behavioristik, mereka berbeda dalam konteks aplikasi dan peran yang diambil. Penelitian pertama lebih umum dalam konteks bimbingan dan konseling, sementara penelitian kedua lebih spesifik dalam konteks ekstrakurikuler pramuka. Kedua pendekatan ini menyoroti bagaimana teknik behavioristik dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Tovik Sanjaya tahun 2020 yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan pendekatan Behavior Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung”** dengan metode penelitian Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik Behavior Contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang masih memiliki kedisiplinan rendah.

Berikut adalah perbandingan dan persamaan antara dua penelitian tersebut perbedaan judul dan fokus penelitian "Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung" Fokus: Pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan behavior dan teknik behavior contract di SMP N 2 Bandar Lampung.

Konseling individu menggunakan teknik behavior contract untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian "Penggunaan Teknik Behavioristik sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amariyyah" Fokus penelitian pada Penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Lokasi dalam penelitian kedua adalah MA Al Amariyyah. Metode dalam Penerapan teknik behavioristik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Konteks Aplikasi Penelitian Pertama Konseling individu dilakukan secara langsung antara konselor dan siswa, dengan teknik spesifik

(behavior contract). Penelitian Kedua Teknik behavioristik diterapkan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang lebih bersifat kelompok dan kegiatan luar kelas.

Pendekatan teknikal pada penelitian pertama menggunakan teknik behavior contract, yaitu perjanjian tertulis antara konselor dan siswa mengenai perilaku yang harus diubah. Penelitian kedua menggunakan pendekatan behavioristik umum dalam konteks kegiatan pramuka, tanpa teknik spesifik seperti kontrak. Tingkat pendidikan pada penelitian pertama dilakukan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) kelas VIII. Sedangkan dalam penelitian kedua dilakukan di tingkat sekolah menengah atas (MA). Persamaan pendekatan metodologis kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data dan hasil penelitian. Pendekatan teoretis kedua penelitian memanfaatkan pendekatan behavioristik sebagai kerangka kerja utama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah melalui pendekatan behavioristik.

Kesimpulan Meskipun kedua penelitian menggunakan pendekatan behavioristik dan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, mereka berbeda dalam konteks dan teknik yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan konseling individu dengan teknik behavior contract di SMP, sedangkan penelitian kedua menggunakan pendekatan behavioristik dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA. Kedua pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas metode behavioristik dalam berbagai setting pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Qibtiyah Humairoh tahun 2019 yang berjudul **“Pendekatan Behavior Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”** penelitian Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan pendekatan behavior dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah assessment, goal setting, implementation technique, evaluation termination, dan feedback.

Perbedaan judul dan fokus penelitian pada penelitian pertama "Pendekatan Behavior Dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta" fokus penelitiannya peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Lokasi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Metode Pendekatan behavior untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penelitian Kedua "Penggunaan Teknik Behavioristik sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amariyyah" Fokus penelitian Penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Lokasi penelitian MA Al Amariyyah.

Metode yang digunakan Pendekatan behavioristik diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Konteks aplikasi penelitian pertama pendekatan behavior diterapkan dalam konteks kegiatan religius yaitu shalat berjamaah. Penelitian kedua pendekatan behavioristik diterapkan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang lebih bersifat sosial dan outdoor. Tingkat pendidikan penelitian pertama dilakukan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian kedua dilakukan di tingkat sekolah menengah atas (MA).

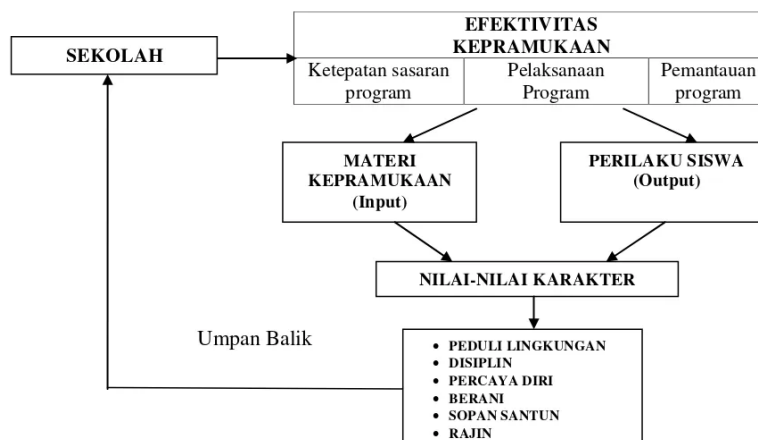
Persamaan pendekatan metodologis kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data dan hasil penelitian. Pendekatan teoretis kedua penelitian memanfaatkan pendekatan behavioristik sebagai kerangka kerja utama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, meskipun dalam aspek yang berbeda (ibadah vs Kegiatan ekstrakurikuler). Populasi penelitian kedua penelitian dilakukan pada siswa sekolah menengah, meskipun di jenjang pendidikan yang berbeda (SMP vs MA).

Kesimpulan kedua penelitian menggunakan pendekatan behavioristik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menggunakan metode kualitatif, namun mereka berbeda dalam konteks dan aspek disiplin yang diteliti. Penelitian pertama fokus pada kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sedangkan penelitian kedua fokus pada pembentukan sikap kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amariyyah. Kedua penelitian menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik dapat diterapkan dalam berbagai konteks untuk mencapai peningkatan kedisiplinan siswa.

3. Alur Pikir Penelitian

Alur Pikir Penelitian adalah sesuatu yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya.

Tabel 2.1



Bagan di atas menjelaskan bahwa pemikiran peneliti mengarah kepada bagaimana pramuka yang menjadi ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah menjadikan efektivitas kegiatan yang menarik. Dimana siswa akan menganggap bahwa kegiatan yang memiliki kode kehormatan didalamnya mengacu pada kegiatan yang memiliki maksud tersendiri dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Maka dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan diharapkan dapat melahirkan sebuah nilai karakter yang terbentuk oleh pendidikan karakter yang memberikan dampak dalam kegiatan kepramukaan. Maka dalam sebuah kegiatan memastikan tujuan dan hikmah dari kegiatan tersebut.

Penanaman nilai karakter yang efektif akan menghasilkan dampak positif dimana siswa akan memiliki karakter-karakter yang sesuai dengan apa yang tercermin di dalam kegiatan kepramukaan seperti halnya peduli lingkungan, disiplin, sopan santun dan rajin. Namun sebaliknya penanaman yang kurang efektif akan menghambat dari keberhasilan terbentuknya karakter-karakter tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana didalamnya mencakup pemanfaatan wawancara dalam pemahaman sikap, menelaah secara terbuka pandangan seseorang, perasaan dan perilaku individu maupun sekelompok orang.^{1^}

Penelitian dengan menggunakan pendekatan Kualitatif akan berdampak baik terhadap suatu permasalahan karena peneliti dipandang mampu melepaskan apa yang menjadi ide dari pikirannya dan kemudian peneliti juga akan memperoleh fakta dari Fenomena Sosial yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan data dilakukan secara sengaja dan bertahap menggunakan metode purposive dan snowball. Data dikumpulkan dengan triangulasi untuk mengonfirmasi temuan, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Penelitian ini lebih fokus pada interpretasi makna daripada mencari generalisasi.^{1^}

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Purpose sampling (atau purposive sampling) adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian tentang penggunaan teknik behavioristik sebagai strategi pembentukan sikap disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu penelitian akan menjadi hal yang sangat penting karena peneliti harus mampu menentukan waktu yang efektif untuk melakukan kegiatan penelitian dan tempat yang di dalamnya terjadi sebuah Interaksi dimana Situasi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud sedang berlangsung.

Adapun Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah berada di MA AL AMIRIYYAH Blokagung, sedangkan waktu yang akan digunakan untuk kegiatan penelitian antara bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian dimana peneliti menjadi instrumen utama dalam sebuah penelitian,

^{1^}Moeleong lexy j., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 5

^{1^}Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si, Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.75

Sebagai alat penelitian dalam pendekatan kualitatif, peneliti menetapkan fokus studi, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi keandalan data, menganalisis data, menginterpretasi temuan, dan menghasilkan kesimpulan akhir.¹ Peneliti dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang paling penting, karena peneliti akan menentukan keberhasilan dari sebuah penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengkonfirmasi kepada Objek Penelitian yang terkait dengan tujuan data yang di peroleh lebih Riil dan tentunya dapat lebih dipertanggung jawabkan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif bisa di tentukan dengan 2 cara yaitu: purposive sampling dan snowball sampling² sedangkan dalam penelitian ini menggunakan cara snowball sampling, teknik ini di ambil peneliti karena peneliti belum mengetahui secara menyeluruh siapa saja yang memahami tentang subjek dari penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini adalah salah satu Pembina pramuka yang menangani bagian kepramukaan dan juga membawahi bagian ekstrakurikuler kemudian dan kesiswaan yang menangani bagian siswa, selain dari mereka peneliti kemudian meminta pengarahan terkait siapa saja yang nantinya perlu untuk di jadikan Informan berikutnya.

Perbedaan utama antara purposive sampling dan snowball sampling terletak pada cara pemilihan sampelnya. Dalam purposive sampling, peneliti secara aktif memilih partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sementara dalam snowball sampling, peneliti bergantung pada rekomendasi dari partisipan awal untuk mengidentifikasi partisipan selanjutnya.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan cara snowball sampling, teknik ini di ambil peneliti karena peneliti belum mengetahui secara menyeluruh siapa saja yang memahami tentang subjek dari penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang di ambil dari pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder, adapun jenis-jenis data tersebut adalh sebagai berikut :

¹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif da R&D* (bandung:alfa beta 2017) 222

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta)h.309

1) Jenis Data Primer

Yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan.¹¹ Jenis data yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan Informasi mengenai latar belakang dan masalah yang ada di lapangan, perilaku para Siswa, dampak yang dialaminya, pelaksanaan proses pengembangan kedisiplinan, serta hasil yang didapatkan oleh siswa setelah mereka mendapatkan pendidikan dengan menggunakan teknik behavioristik.

2) Jenis Data Sekunder

Data tambahan dari sumber kedua digunakan untuk melengkapi data primer, memberikan informasi tambahan mengenai lokasi penelitian, kondisi lingkungan, riwayat pendidikan, dan perilaku sehari-hari siswa.

b) Sumber Data

Sumber data yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden/ informan),¹² Suharsimi Arikunto Mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumberdata dalam penelitian adalah subjek.¹³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sama sebagaimana jenis penelitian di atas dimana ada sumber data primer dan sekunder adapun sumber data adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data utama atau primer biasanya diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan sehinggamerupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.¹⁴ Sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari para Santri dan lingkungannya yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan pemberian angket

¹¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), 128.

¹²Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007), 166

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek* (Edisi Revisi V;

Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 59

¹⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 157

kepada para Siswa. dalam hal ini data primer bersumber dari Pembina Pramuka MA AL AMIRIYYAH dan beberapa Siswa MA AL AMIRIYYAH Blokagung Banyuwangi.

ʒ) Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.^{ʒʒ}Data dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber seperti bahan bacaan dan berbagai sumber lainnya, termasuk data yang tersedia dan diperoleh peneliti melalui pembacaan, observasi, atau pendengaran. Peneliti mengumpulkan informasi dari buku profil pramuka, literatur tentang pramuka, rekaman video kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hasil dari penelitian sebuah data lapangan yang dijadikan sebagai teori dan penemuan yang dapat dimanfaatkan. Penelitian ketika tanpa adanya data-data yang terkumpul maka sia-sialah sebuah penelitian.^{ʒʒ}Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

ʒ) Observasi

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong adalah seorang ahli metodologi penelitian. Menurutnya, observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis perilaku, kegiatan, atau objek tertentu tanpa mengubah kondisi aslinya. Metode observasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk memperoleh informasi mengenai suatu Fenomena.^{ʒʌ}

ʒ) Wawancara

Prof. Dr. Lexy J. Moleong mengartikan wawancara sebagai suatu bentuk interaksi komunikasi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

^ʒLexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 158

^{ʒʒ}Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) Hal.58

^{ʒʌ}Moeleong lexys j., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 174

Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk struktur (pertanyaan terstruktur) atau tidak struktur (pertanyaan terbuka), tergantung pada pendekatan penelitian yang diambil.^{⁴⁹}

⁵) Dokumentasi

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, dokumentasi dalam konteks penelitian adalah kegiatan pengumpulan data dengan mencatat, merekam, atau menyimpan informasi tertulis, visual, atau audio mengenai suatu fenomena atau obyek penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk seperti catatan, dokumen, foto, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam proses analisis dan interpretasi penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan Data adalah Pemeriksaan terhadap data, dimana dalam sebuah penelitian harus di uji datanya dalam beberapa kriteria, adapun jika penelitian Kualitatif uji keabsahan data meliputi kriteria Uji *Credibility* (Kepercayaan), *Tranfersability*, (Keteralihan), *Dependability* (Kebergantungan), dan *Confirmability* (Kepastian).^{⁵⁰}

⁵¹) Uji *Credibility* (Kepercayaan)

Prof. Dr. Lexy J. Moleong merujuk pada uji kredibilitas sebagai suatu langkah dalam menilai keandalan data atau temuan penelitian. Uji kredibilitas dapat mencakup penggunaan metode triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan temuan. Ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan terhadap hasil penelitian dan mengurangi potensi bias atau kesalahan interpretasi.

⁵²) *Tranfersability* (Keteralihan)

Prof. Dr. Lexy J. Moleong dalam konteks penelitian sebagai kemampuan untuk mentransfer temuan atau hasil penelitian ke situasi atau konteks lain dengan relevansi yang tinggi. Ini berarti bahwa temuan penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam

^{⁴⁹}Moeleong lex y j., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 186

^{⁵⁰}Moeleong lex y j., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 324

konteks serupa atau sejenis, menunjukkan generalisabilitas atau relevansi luar terhadap konteks awal penelitian.

ƴ) *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability (keandalan) dalam konteks penelitian menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong mencakup sejauh mana kehandalan atau kestabilan suatu penelitian. Ini melibatkan konsep bahwa penelitian harus dapat diandalkan atau diulang untuk mendapatkan hasil yang konsisten jika dilakukan dalam kondisi yang sama. Langkah-langkah yang meningkatkan dependabilitas termasuk kejelasan dalam proses penelitian, dokumentasi yang baik, dan transparansi terhadap langkah-langkah penelitian yang diambil untuk memastikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

ε) *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability, dalam konteks metodologi penelitian Prof. Dr. Lexy J. Moleong, menunjukkan sejauh mana hasil penelitian bebas dari bias dan reflektif terhadap data yang dikumpulkan. Konsep ini menekankan bahwa penelitian harus dapat dikonfirmasi atau diverifikasi oleh pihak lain untuk menjamin keobjektifan.

Dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain atau peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya.^{ƴ)}

Langkah-langkah untuk meningkatkan confirmability termasuk dokumentasi yang cermat, penggunaan metode triangulasi, dan transparansi dalam proses penelitian. Dengan cara ini, penelitian dapat dianggap sah, dan hasilnya dapat diyakini oleh pihak lain yang ingin mengonfirmasi temuan penelitian tersebut.

^{ƴ)}Susanto Dedi, Risnita,M.Syahrani Jailani,“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”, Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Volume 1 Nomor 1 Mei 2023

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data sehingga menghasilkan informasi baru yang lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah, khususnya dalam konteks penelitian. Dalam proses ini, data diinterpretasikan, diorganisir, dan dievaluasi untuk mengungkap pola atau hubungan yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.³²

Langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Spradley terkait analisis data menyebutkan bahwa pelaksanaan analisis data didapat dari pengumpulan data langsung di lapangan secara bersama-sama. Tahapan analisis data juga diselingi dengan pengumpulan data yaitu: a) analisis domain, b) analisis taksonomi, c) analisis komponen, dan d) analisis tema.

1) Analisis Domain

Analisis domain adalah analisis umum atau menemukan gambaran umum realitas sosial budaya, sehingga belum terinci, Analisis domain merupakan langkah pertama yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari obyek penelitian.³³ Kata Spradley, sebuah domain adalah sebuah kategori, tetapi sebuah kategori umum yang mencakup berbagai hal yang terperinci.

2) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah pengelompokan materi dengan ciri-ciri tertentu. analisis taksonomi adalah analisis rinci dari domain-domain yang telah ditemukan. Analisis data taksonomi membantu memperoleh wawasan lebih dalam mengenai pola dan struktur data kualitatif, sehingga memungkinkan Anda memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang fenomena yang di pelajari.³⁴

Analisis data penelitian kualitatif taksonomi adalah pendekatan sistematis untuk memahami dan mengorganisasikan data kualitatif ke dalam kategori

³²Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si, Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.203

³³Safarudin Rizal,Zulfamanna,Martin Kustati,Nana Sepriyanti, “Penelitian Kualitatif”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023.

³⁴Ulfah,Opan Arifudin, “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia” *Jurnal Al-Amar (JAA)*, Vol. 4, No. 1, Januari 2023, Hal. 14

atau dimensi yang lebih tinggi. Analisis klasifikasi data penelitian kualitatif membantu merinci struktur konseptual data kualitatif, memperdalam pemahaman fenomena yang diamati, dan menyajikan hasil secara sistematis.

۳) Analisis Komponen

Analisis data komponen kualitatif melibatkan pendekatan untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengelompokkan komponen atau elemen kunci dari data kualitatif.

Analisis data komponen kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam struktur dan hubungan di dalam data, membantu membentuk pemahaman yang kaya dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

Elemen-elemen dalam metode penelitian kualitatif termasuk pertimbangan untuk menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi atau konteks penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, informan dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta strategi untuk memvalidasi keabsahan data.

۴) Analisis Tema

Analisis tema adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan identifikasi, pencatatan, dan interpretasi tema atau pola tematik yang muncul dari data. Analisis tema memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami pola atau tema tematik yang muncul dari data kualitatif. Hal ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman atau perspektif partisipan dalam penelitian.

Analisis tema dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan memahami pola atau tema tematik yang muncul dari data. Dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasi tema-tema ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman atau perspektif partisipan dalam penelitian. Dengan memanfaatkan analisis tema, peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari data kualitatif dan memperkaya pemahaman terhadap realitas yang diamati.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki tahapan tahapan yang perlu di capai. Tahapan ini terdiri atas tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan, tahapan analisis data.^{⁴⁰}

a) Tahapan Pra Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, tahapan pra lapangan Moeleong Lexy J digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan baik dan terorganisir. Beberapa tahap yang terdapat dalam pra lapangan Moeleong Lexy J dapat mencakup:

ⁱ) Menentukan tujuan penelitian:

Menyusun gambaran umum tentang apa yang ingin dicapai dalam penelitian, termasuk pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

ⁱ) Membaca dan mempelajari literatur:

Melakukan tinjauan literatur mengenai topik penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memahami konteks penelitian dan memperoleh wawasan yang dapat membantu dalam desain penelitian.

ⁱ) Membentuk kerangka konseptual:

Membuat kerangka konseptual yang akan menjadi landasan teoritis bagi penelitian. Kerangka konseptual ini akan membantu dalam menyusun panduan wawancara atau observasi serta memandu pemahaman terhadap data yang dikumpulkan.

ⁱ) Menentukan metode pengumpulan data:

Memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau studi kasus. Menentukan pula teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

ⁱ) Membuat proposal penelitian:

Menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang, tujuan penelitian, metode, dan rencana pelaksanaan. Proposal ini biasanya akan diajukan ke

^{⁴⁰}Moeleong lex y j., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 127

institusi atau pihak yang berkepentingan sebelum memulai penelitian.

Tahapan pra lapangan Moeleong Lexy J membantu peneliti dalam merencanakan penelitian kualitatif secara sistematis dan terstruktur. Dengan melakukan tahapan pra lapangan yang baik, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan fokus yang jelas dan pengumpulan data yang terarah.

b) Tahapan Pekerjaan

Moeleong Lexy J adalah penulis buku "Metodologi Penelitian Kualitatif", yang berisi panduan mengenai tahapan pekerjaan dalam penelitian kualitatif. Tahapan pekerjaan ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Penelitian:

Tahap ini melibatkan pemilihan topik penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menentukan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus menentukan lingkup penelitian, populasi atau subjek penelitian, serta sumber data yang akan digunakan.

2) Pendalaman Literatur :

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian literatur tentang topik penelitian yang terkait. Tujuannya adalah untuk memahami konteks penelitian dan mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

3) Desain Penelitian:

Tahap ini melibatkan pemilihan metode-metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, seperti wawancara mendalam, observasi, atau studi kasus. Peneliti juga harus merencanakan teknik analisis data yang akan digunakan.

4) Pengumpulan Data :

Tahap ini melibatkan pengumpulan data dari sumber yang relevan. Metode-metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

5) Analisis Data:

Setelah data terkumpul, tahap ini melibatkan proses merapikan, mengorganisir, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data kualitatif melibatkan proses kodifikasi, pengelompokan

temuan, dan mencari pola atau tema yang muncul dari data.

7) Interpretasi Temuan:

Pada tahap ini, peneliti membuat interpretasi terhadap temuan yang telah ditemukan melalui analisis data. Interpretasi ini melibatkan memberikan makna terhadap temuan dan menjelaskan implikasi penelitian terhadap teori atau konteks yang lebih luas.

8) Penyusunan Laporan Penelitian:

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang disusun berdasarkan urutan logis. Laporan penelitian harus mencakup latar belakang, tujuan penelitian, metodologi, temuan, dan interpretasi. Laporan ini juga harus memperhatikan etika penelitian dan prinsip keabsahan serta keandalan data.

Tahapan pekerjaan menurut Moeleong Lexy J ini memberikan panduan yang sistematis dalam melakukan penelitian kualitatif. Namun, perlu dicatat bahwa setiap penelitian memiliki karakteristik dan persyaratan yang berbeda, sehingga peneliti perlu menyesuaikan tahapan ini dengan kebutuhan penelitian mereka.

c) Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data dalam metode penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen. Selanjutnya, data tersebut di-transkripsi atau diolah menjadi bentuk yang dapat dianalisis. Kemudian, peneliti melakukan pemilihan tema atau pola yang muncul dari data. Setelah itu, dilakukan pengkodean, di mana data dibagi menjadi unit-unit kecil dan diberi label sesuai dengan tema atau konsep tertentu. Analisis kemudian dilakukan melalui identifikasi hubungan antar-kode atau pengembangan teori. Akhirnya, hasil analisis diinterpretasikan dan disajikan dalam laporan penelitian.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka dari penulisan yang dibawa oleh peneliti, adapun sistematika bpenulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam Bab ini menjelaskan beberapa bagian yaitu, Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Dalam Bab ini membahas mengenai Metode Penelitian yaitu tentang Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Informan Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Analisis Data, Tahapan-Tahapan Penelitian, Dan Sistematika Penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil singkat MA Al Amiriyyah Blokagung

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi didirikan pada 7 April 1976 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dan lembaga induk Pendidikan Ma'arif. Pada awalnya, madrasah ini dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah dan beroperasi selama 6 tahun berdasarkan Surat Keputusan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan. Pada 20 Juni 1978, melalui keputusan Pengurus Yayasan Darussalam, madrasah ini diubah menjadi tiga tahun dan diberi nama Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, sambil membuka jurusan agama. Statusnya sebagai madrasah yang diakui dimulai pada 24 Maret 1994 hingga 2006. Pada 24 Agustus 2006, madrasah ini memperoleh akreditasi dengan nilai B (Baik), dan kemudian pada 19 November 2012, status akreditasinya meningkat menjadi A. Madrasah Aliyah Al Amiriyyah menawarkan tiga jurusan: IPA, IPS, dan Agama. Pendirian madrasah ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan menengah atas bernuansa Islam di kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Madrasah Aliyah Al Amiriyyah merupakan bagian dari pendidikan Islam yang kuat dari Yayasan Pondok Pesantren, yang memberikan dasar yang kokoh bagi visi pendidikannya.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

Misi

Mengedepankan lima pilar

1. Akhlakul Karimah
2. Kedisiplinan
3. Keagamaan
4. Ilmu pengetahuan
5. Keterampilan

3. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Madrasah	: Ahmad Fauzan, S.Pd.I, S.Pd
Bendahara	: Ahmad Taufiq, S.Pd
Waka. Kurikulum	: Rita Sugiarti, S.Pd
Waka. Kesiswaan	: Sayyidi Khoironul A, S.Pd

Waka. Humasy	: M. Hasan S.R, S.Pd
Waka. Sarpras	: Makhsusun Bilizzi, S.E
BP Pa	: M. Ulil Abror, S.Pd
BP Pi	: Siti Nur Laelatus S.,S.Sos
Ketua Tata Usaha	: T. Fathur Al Habibi, S.Pd
Pembina Osis Pa	: M. Rofiqi, S.Pd.I
Pembina Osis Pi	: Zahrotul Mila, S.Pd
Pembina DA Pa	: Sayyidi Khoironul A, S.Pd
Pembina DA Pi	: Atik Mahamida, S.Pd
Operator Madrasah	: Muhtar Syafaat

ξ. Profil Peserta Didik

Peserta didik merupakan pelajar yang duduk di meja belajar yang dimulai dari jenjang sekolah dasar. Peserta didik tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman ilmu yang didapat dari bangku sekolah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

MA Al Amiriyyah Blokagung telah menampung sekitar 664 peserta didik yang terdiri dari 288 laki laki dan 376 perempuan. Peserta didik tersebut duduk di kelas 1,2, dan 3 yang setiap kelas terbagi menjadi 3 jurusan (IPA, IPS dan AGAMA) dan setiap jurusan terdiri dari 2-3 kelas.

Peserta didik MA Al Amiriyyah Blokagung berjumlah 664 siswa, adapun rincian dapat dilihat pada tabel :

NO	KELAS	L/P		JUMLAH
1	X,XI,XII MIA (IPA)	85	155	240
2	X,XI,XII IIS (IPS)	65	79	135
3	X,XI,XII IIK (AGAMA)	138	151	289
JUMLAH TOTAL				664

Tabel 4.1

ο. Ektrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu kegiatan di luar jam pelajaran yang berfokus pada pembinaan karakter dan keterampilan hidup siswa. Kegiatan ini mengacu pada prinsip-prinsip dasar Gerakan Pramuka, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap yang positif. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap kedisiplinan ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah ekstrakurikuler Pramuka.

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang kaya dengan nilai-nilai kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Teknik behavioristik, yang menekankan pada pembentukan perilaku melalui penguatan positif dan negatif, dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang komprehensif dalam pembinaan karakter dan keterampilan siswa. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menantang, Pramuka mampu membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, dan berjiwa kepemimpinan. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan karakter, khususnya dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa.

Penelitian mengenai penggunaan teknik behavioristik sebagai strategi pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

7. Profil Pembina Pramuka

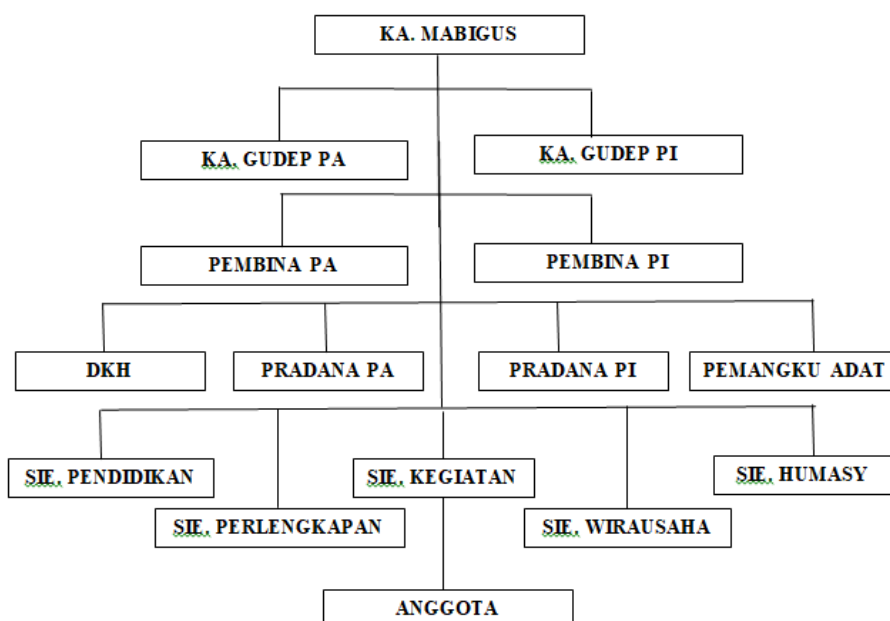
Dibawah ini adalah bagian organisasi Pembina pramuka MA Al Amiriyyah Blokagung :

NO	NAMA	JABATAN
1	AHMAD FAUZAN, S.Pd.I., S.Pd.	KA. Mabigus
2	SAYYIDI KHOERONUL, S.Pd	Ketua gudep PA
3	ATIK MAHAMIDA, S.Pd	Ketua gudep PI

Table 4.2

Y. Struktur dan Personalia Ekstrakurikuler Pramuka MA Al Amiriyyah

Struktur dan personalia gugus depan 23.305-23.306 pangkalan MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi masa abdi 2023-2024 :



Tabel 4.3

Λ. Pembagian Tugas Dan Wewenang

Dalam Pramuka Penegak, setiap jabatan atau seksi memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan ambalan. Berikut adalah penjelasan tugas masing-masing jabatan dan seksi dalam Pramuka Penegak :

a) Kamabigus (Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan)

Tugas :

- 1) Menetapkan kebijakan umum gugus depan
- 2) Memberikan bimbingan dan dukungan moral kepada anggota gugus depan
- 3) Mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak sekolah dan masyarakat
- 4) Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan pramuka
- 5) Mengawasi pelaksanaan program kerja gugus depan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan program gugusdepan

b) Kagudep (Ketua Gugus depan)

Tugas :

- 1) Memimpin dan mengelola seluruh kegiatan gugus depan
- 2) Menyusun rencana kerja tahunan dan program kegiatan bersama dengan pembina
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja dan kegiatan di gugus depan
- 4) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan gugus depan
- 5) Bertanggung jawab atas administrasi dan keuangan gugus depan
- 6) Berkoordinasi dengan Kamabigus untuk mendukung kegiatan gugus depan

c) Pembina Pramuka Penegak

Tugas :

- 1) Membimbing dan melatih pramuka penegak dalam berbagai keterampilan dan pengetahuan pramuka
- 2) Menyusun program latihan dan kegiatan mingguan, bulanan, serta tahunan
- 3) Mengawasi pelaksanaan kegiatan dan memberikan arahan kepada pramuka penegak
- 4) Menjadi teladan dan memberikan motivasi kepada pramuka penegak
- 5) Membantu pengurus ambalan dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan

- ↳ Mengadakan evaluasi berkala terhadap perkembangan dan pencapaian pramuka penegak
- ↳ Berkoordinasi dengan Kagudep untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana

d) Pradana

Tugas :

- ↳ Memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan ambalan.
- ↳ Menyusun dan mengimplementasikan rencana kegiatan tahunan dan bulanan.
- ↳ Menjadi penghubung antara anggota ambalan dan pembina.
- ↳ Memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan peraturan dan tujuan Pramuka.
- ↳ Mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan.

e) Pemangku Adat

Tugas :

- ↳ Menjaga dan melestarikan tradisi, adat, dan nilai-nilai yang ada dalam ambalan.
- ↳ Memimpin upacara-upacara adat dan seremonial dalam ambalan.
- ↳ Mengajarkan dan mengingatkan anggota tentang pentingnya adat dan tradisi Pramuka.
- ↳ Menjaga keharmonisan dan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari di ambalan.

f) Dewan Kehormatan

Tugas :

- ↳ Menangani permasalahan etika dan disiplin dalam ambalan.
- ↳ Menilai dan memberikan sanksi atau penghargaan kepada anggota yang melanggar atau berjasa.
- ↳ Membantu dalam penyelesaian konflik di antara anggota.
- ↳ Menjaga integritas dan nama baik ambalan.

g) Kerani

Tugas:

- 1) Mengelola administrasi dan dokumentasi ambalan.
- 2) Mencatat dan menyimpan notulen rapat, daftar hadir, dan surat-menyurat.
- 3) Menyusun laporan kegiatan dan perkembangan ambalan.
- 4) Bertanggung jawab atas pengarsipan dokumen penting.

h) Bankir

Tugas:

- 1) Mengelola keuangan ambalan, termasuk pemasukan dan pengeluaran.
- 2) Menyusun anggaran tahunan dan bulanan.
- 3) Menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan.
- 4) Menyimpan dan mengamankan dana ambalan.
- 5) Membuat laporan keuangan secara berkala kepada anggota dan pembina.

i) Seksi Pendidikan

Tugas:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan.
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anggota.
- 3) Mengadakan kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan.
- 4) Bekerja sama dengan pembina untuk meningkatkan kualitas pendidikan di ambalan.

j) Seksi Kegiatan

Tugas:

- 1) Merencanakan dan mengorganisir kegiatan-kegiatan rutin dan khusus.
- 2) Menyusun jadwal kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan.
- 3) Menyusun program latihan dan kegiatan lapangan.
- 4) Memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan.

k) Seksi Perlengkapan

Tugas:

- 1) Mengelola dan memelihara perlengkapan dan peralatan ambalan.
- 2) Menginventarisasi dan menyimpan perlengkapan dengan baik.
- 3) Memastikan ketersediaan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan.
- 4) Bertanggung jawab atas pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan.

l) Seksi Hubungan Masyarakat (Humasy)

Tugas:

- 1) Mengelola komunikasi dan hubungan antara ambalan dengan pihak luar.
- 2) Membuat dan menyebarkan informasi tentang kegiatan ambalan kepada anggota dan masyarakat.
- 3) Mengelola media sosial dan publikasi ambalan.
- 4) Mengembangkan jaringan dengan organisasi lain dan komunitas sekitar.

m) Seksi Wirausaha

Tugas:

- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan kewirausahaan untuk mendukung keuangan ambalan.
- 2) Mengembangkan ide-ide usaha yang dapat dijalankan oleh anggota.
- 3) Mengelola proyek usaha dari perencanaan hingga pelaksanaan.
- 4) Meningkatkan keterampilan kewirausahaan anggota melalui pelatihan dan praktik.

n) Anggota

Tugas :

- 1) Mengikuti Kegiatan dengan Aktif
- 2) Mematuhi Peraturan dan Kode Kehormatan Pramuka
- 3) Bekerjasama dan Berkontribusi dalam Tim
- 4) Mengembangkan Diri
- 5) Menjaga Perlengkapan dan Sarana Ambalan
- 6) Menjaga Nama Baik Pramuka
- 7) Mendukung Tugas-Tugas Kepengurusan
- 8) Berperan dalam Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

- 9) Menyampaikan Pendapat dan Saran
- 10) Menjadi Contoh yang Baik

Struktur ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi masing-masing peran dalam Pramuka Penegak, memastikan setiap anggota mengetahui tanggung jawabnya dan dapat berkontribusi secara efektif dalam kegiatan ambalan.

B. VERIFIKASI DATA LAPANGAN

Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi data lapangan terkait penggunaan teknik behavioristik sebagai strategi pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Verifikasi data lapangan penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Verifikasi data lapangan menunjukkan bahwa teknik behavioristik diterapkan secara efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Teknik ini membantu dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui penguatan positif dan negatif yang konsisten. Temuan ini didukung oleh data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka.

Rekomendasi pengembangan program meningkatkan program pelatihan bagi pembina pramuka untuk lebih memahami dan menerapkan teknik behavioristik secara efektif. Penguatan sistem evaluasi mengembangkan sistem evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan teknik behavioristik pada sikap kedisiplinan siswa. Sosialisasi dan pelatihan mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi guru dan staf sekolah untuk memperluas penerapan teknik behavioristik dalam kegiatan lain di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, dengan menggunakan pendekatan behavioristik.

1. Penggunaan Teknik Behavioristik Dalam Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ektrakurikuler Pramuka

Penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka dapat sangat efektif karena teknik ini berfokus pada penguatan perilaku yang diinginkan melalui reinforcement (penguatan) dan punishment (hukuman).

Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd. kepala MA Al Amiriyyah menjelaskan mengenai faktor dukungan orang tua dalam penggunaan teknik behavioristik sebagai pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung :

“Terima kasih atas pertanyaannya. Saya sangat mendukung penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka. Teknik behavioristik yang berfokus pada penguatan positif dan pengondisian sangat efektif dalam membentuk perilaku yang diinginkan.

Melalui kegiatan Pramuka, siswa dapat belajar disiplin dengan cara yang sangat praktis. Misalnya, setiap kegiatan Pramuka biasanya memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggotanya. Dengan memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang mematuhi aturan dan menunjukkan sikap disiplin, kita dapat memperkuat perilaku positif tersebut.”^{r1}

Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd sebagai WKS. Kesiswaan sekaligus Pembina ekstrakurikuler pramuka putra juga menjelaskan mengenai teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung :

“jadi begini, Saya sangat mendukung penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan Pramuka. Teknik ini efektif karena menggunakan reinforcement positif dan negatif untuk mendorong perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam konteks Pramuka, penghargaan seperti lencana dan pujian sangat memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin, sementara sanksi yang diberikan secara tepat juga membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai.”^{r2}

^{r1}Wawancara Dengan Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd. Pada Senin, 3 Juni 2024

^{r2}Wawancara Dengan Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd pada Sabtu, 1 juni 2024

Kemudian selaku Pembina ekstrakurikuler pramuka putri ibu Atik Mahamida, S.Pd. juga menjelaskan mengenai penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung :

“Jadi begini mungkin entah saya itu perempuan atau gimana, Saya kurang setuju dengan penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan Pramuka. Meskipun reinforcement positif dan negatif dapat mendorong perilaku yang diinginkan, pendekatan ini cenderung hanya menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat sementara. Siswa mungkin hanya berperilaku disiplin karena menginginkan penghargaan atau takut akan sanksi, bukan karena mereka benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan.”^{r8}

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan sikap disiplin ibu Atik Mahamida, S.Pd. kurang setuju dengan teknik behavioristik dikarenakan dalam pembentukan sikap disiplin siswa tidak benar-benar mematuhi akan adanya peraturan, akan tetapi cenderung takut akan adanya hukuman dan hanya ingin mendapat penghargaan.

Ibu Fadilatul Munawaroh orang tua dari siswa atas nama Zidan Maulana Hasan menyampaikan bahwa :

“saya orangnya manut mas entah anak saya mau diapakan terserah kalo dia salah, bagi saya pinter itu bonus mas, tapi kalau akhlaq itu nomer satu sepinter apapun kalo nggak manut sama gurunya nggak bakal jadi orang”^{r9}

Berkaitan dengan penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah selaku pradana putri Fillah Aisyi Shofia di MA Al Amiriyyah Blokagung juga berargument tentang penggunaan teknik

^{r8}Wawancara Dengan Ibu Atik Mahamida, S.Pd. Pada Selasa, 11 Juni 2024

^{r9}Wawancara Dengan Ibu Fadilatul Munawaroh pada Jum'at, 7 Juni 2024

behavioristik sebagai pembentukan sikap disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka :

“Sebagai aktifis anggota pramuka, saya ingin berbagi pandangan mengenai penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung. Teknik behavioristik, yang menekankan pada penguatan positif dan negatif untuk memodifikasi perilaku, memiliki potensi besar dalam membentuk sikap disiplin siswa. tidak hanya disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka akan tetapi karena terbiasa dengan penekanan dan penguatan di pramuka sehingga dalam kegiatan apapun entah itu di sekolah atau pun diasrama saya terbiasa dengan disiplin yang berawalkan karena paksaan dan tekanan”⁴¹

Dalam kesempatan yang sama salah satu siswa MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Zidan Maulana Hasan menjelaskan bahwa :

“jadi begini pak mughis, Sebagai siswa yang kurang suka pramuka, saya kurang setuju dengan penggunaan teknik behavioristik dalam ekstrakurikuler pramuka untuk pembentukan disiplin. Alasannya Membosankan karena fokus pada pengulangan tanpa kreativitas, Disiplin dibentuk untuk reward atau hukuman, bukan pemahaman nilai, Semua siswa diperlakukan sama, membuat sebagian tidak nyaman, Disiplin bisa hilang jika reward atau hukuman dihilangkan, Pendekatan ini bisa membuat pramuka tidak menyenangkan dan mendidik, Saya lebih menginginkan pendekatan yang lebih holistik dan menyenangkan.”⁴²

Dalam Penggunaan teknik behavioristik dalam pendidikan dan psikologi berfokus pada pengubahan perilaku melalui penggunaan penguatan (reinforcement). Skinner menyatakan bahwa elemen utama dalam proses pembelajaran

⁴¹Wawancara Dengan Fillah Aisyi Shofia pada Selasa, 11 Juni 2024

⁴²Wawancara dengan Zidan Maulana Hasan pada Selasa, 11 Juni 2024

adalah penguatan. Inti dari gagasan ini adalah bahwa pengetahuan yang terbentuk melalui hubungan stimulus-respons akan menjadi lebih kuat jika diberikan penguatan.^{⁴⁷} Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti B.F. Skinner dan Ivan Pavlov.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan sikap disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka menggunakan teknik behavioristik dalam kegiatan Pramuka efektif karena memanfaatkan reinforcement positif dan negatif untuk mendorong perilaku yang diinginkan serta mengurangi perilaku tidak diinginkan. Penghargaan seperti lencana dan pujian dapat memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin, sementara pemberian sanksi yang tepat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai. Akan tetapi penggunaan teknik behavioristik dalam ekstrakurikuler pramuka juga tidak selamanya efektif karena siswa tidak semuanya bisa menerima penggunaan teknik behavioristik.

2. Faktor Lingkungan Dalam Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ektrakurikuler Pramuka

Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd menjelaskan mengenai faktor lingkungan dalam penggunaan teknik behavioristik sebagai pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung :

“ jadi begini mas mughis, Secara keseluruhan, faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui teknik behavioristik dalam kegiatan Pramuka. Lingkungan yang mendukung, baik secara sosial maupun fisik, akan memperkuat pengaruh positif dari teknik behavioristik, membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab.”^{⁴⁸}

^{⁴⁷} Antoni Andri, “Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1 2024, hal. 184

^{⁴⁸}Wawancara Dengan Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd. Pada Senin, 3 Juni 2024

Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd menjelaskan mengenai faktor lingkungan dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung :

“Begini mas, Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam keberhasilan penggunaan teknik behavioristik untuk membentuk sikap disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Dengan menciptakan lingkungan fisik yang memadai, lingkungan sosial yang positif, lingkungan psikologis yang aman, budaya disiplin yang kuat, serta dukungan keluarga yang konsisten, kami dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang akan berguna bagi mereka sepanjang hidup. Sebagai pembina pramuka, saya berkomitmen untuk terus mengoptimalkan faktor-faktor lingkungan ini demi kemajuan dan perkembangan siswa. seperti halnya saya sebagai Pembina mengusahakan lingkungan ramah terhadap siswa siswi saya ”⁴⁴

Ibu Atik Mahamida, S.Pd. Pembina ekstrakurikuler pramuka putri MA Al Amiriyyah Blokagung menjelaskan bahwa :

“Dalam konteks lingkungan memiliki aturan tersendiri yang mempengaruhi penerapan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan pramuka. Terlebih disini adalah lingkungan Pesantren, dengan jadwal kegiatan keagamaan dan akademis yang padat, menuntut kami untuk lebih kreatif dan efisien dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pramuka. Dengan memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor lingkungan ini, kami percaya bahwa meskipun ada keterbatasan waktu dan fasilitas di pesantren, kami tetap dapat berhasil menggunakan teknik behavioristik untuk membentuk sikap disiplin siswa melalui kegiatan pramuka. Komitmen kami adalah menciptakan lingkungan yang mendukung

⁴⁴Wawancara Dengan Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd pada Sabtu, 1 juni 2024

dan ramah bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab.”^z

Ibu Fadilatul Munawaroh orang tua dari siswa atas nama Zidan Maulana Hasan menyampaikan bahwa :

“kalo saya lihat tentang lingkungan mempengaruhi kepribadian seseorang. dimanapun kamu berada pasti lingkungan itu pasti ada orang baik dan orang yang kurang baik. Pesan saya pintar pintar menjaga diri perkuat keimanan kalo orang imannya kuat dimanapun berada tidak akan terpengaruh”^{z1}

Berkaitan dengan faktor lingkungan dalam penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Putri Fillah Aisyi Shofia menyampaikan pendapat terkait penggunaan teknik behavioristik dalam ekstrakurikuler pramuka :

“Karena saya berada di Lingkungan pesantren yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan memperkuat penerapan teknik behavioristik tersebut. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari kami, di mana kami diajarkan untuk menghargai waktu, mengikuti peraturan, dan saling membantu. Dukungan dari para pembina, yang selalu siap membimbing dan memberikan feedback, juga menjadi faktor kunci dalam proses ini. Saya yakin, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten dari para pembina, kami bisa menjadi individu yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab seperti yang diharapkan. Terima kasih kepada pembina dan semua pihak yang telah berupaya menciptakan lingkungan yang positif dan mendidik bagi kami semua.”^{z2}

Zidan Maulana Hasan salah satu siswa MA Al Amiriyyah Blokagung menjelaskan bahwa :

^zWawancara Dengan Ibu Atik Mahamida, S.Pd. Pada Selasa, 11 Juni 2024

^{z1}Wawancara Dengan Ibu Fadilatul Munawaroh pada Jum'at, 7 Juni 2024

^{z2}Wawancara Dengan Fillah Aisyi Shofia pada Selasa, 11 Juni 2024

“begini mas, kalau menurut pandangan saya tentang faktor lingkungan yang digunakan dalam penggunaan teknik behavioristik sebagai pembentukan sikap kedisiplinan saya rasa cukup berpengaruh karena dilihat di MA Al Amiriyyah sendiri kegiatan apapun akan berjalan dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah sendiri. Seperti halnya dalam ekstrakurikuler pramuka siswa akan lebih disiplin dengan teknik behavioristik siswa akan berpartisipasi penuh ketika tekanan dan dukungan datang dari semua karyawan atau pun dari dewan guru dan lingkungan sekolah itu sendiri.”⁴

Kesimpulan dari faktor lingkungan pada penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan terstruktur memainkan peran penting dalam keberhasilan metode ini. Lingkungan pesantren, dengan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan yang kuat, memberikan kerangka kerja yang ideal untuk menerapkan teknik behavioristik.

Secara keseluruhan, penerapan teknik behavioristik dalam kegiatan pramuka di MA Al Amiriyyah, yang didukung oleh faktor lingkungan pesantren, membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat berkembang menjadi individu yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab. Dukungan dari para pembina dan struktur lingkungan yang positif merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan pendidikan karakter ini.

3. Faktor Dukungan Orang Tua Dalam Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ektrakurikuler Pramuka

Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd. menjelaskan mengenai faktor dukungan orang tua dalam penggunaan teknik behavioristik sebagai pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung :

⁴Wawancara dengan Zidan Maulana Hasan pada Selasa, 11 Juni 2024

“Terkait dukungan orang tua ya mas tidak semua orang tua faham akan hal ini, akan tetapi disadari atau tidak Dukungan orang tua adalah faktor kunci dalam keberhasilan penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan Pramuka. Dengan keterlibatan dan dukungan yang kuat dari orang tua, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi sikap kedisiplinan yang diajarkan dalam Pramuka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁹

Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd juga menjelaskan hal tersebut :

"Saya sangat mengapresiasi peran serta orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dukungan orang tua sangat penting dalam penerapan teknik behavioristik untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa. Teknik behavioristik yang kita terapkan dalam kegiatan pramuka berfokus pada penguatan dan tindakan, yang berarti kita memberikan penghargaan atas perilaku baik dan memberikan konsekuensi atas perilaku yang tidak diinginkan.”⁵⁰

Ibu Atik Mahamida, S.Pd. juga menyampaikan mengenai faktor dukungan orang tua bahwa :

"Saya sangat menghargai dan mengapresiasi mas terhadap orang tua yang seperti itu karena peran serta orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dukungan orang tua siswa sangat penting dalam penerapan teknik behavioristik untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa. seperti Teknik behavioristik yang diterapkan dalam kegiatan pramuka mengandalkan apresiasi dan hukuman yaitu memberikan penghargaan untuk

⁴⁹Wawancara Dengan Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd. Pada Senin, 3 Juni 2024

⁵⁰Wawancara Dengan Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd pada Sabtu, 1 juni 2024

perilaku baik dan konsekuensi untuk perilaku yang kurang baik.”^{o1}

Ibu Fadilatul Munawaroh orang tua dari siswa atas nama Zidan Maulana Hasan menyampaikan bahwa :

“Kalau dukungan saya dalam kegiatan pramuka saya selalu mengizinkan dia kegiatan asalkan jelas mau kegiatan apa dengan siapa saja waktunya sampai kapan dan saya rasa pramuka adalah tempat yang pas untuk anak saya karena disini lain untuk menghilangkan penat pelajaran sekolah sisi lain terdapat pembelajaran yang positif didalamnya”^{o2}

Fillah Aisyi Shofia menyampaikan pendapat terkait dukungan orang tua pada penggunaan teknik behavioristik dalam ekstrakurikuler pramuka :

“kalau dari saya pribadi mengenai faktor dukungan orang tua dalam pembentukan sikap kedisiplinan menggunakan teknik behavioristik tidak begitu menjadi hal yang dipertimbangkan, karena dari orang tua saya sendiri bilang apapun yang kamu lakukan akan bapak/ibu bolehkan asalkan berpotensi baik bagi kamu dan masa depanmu.”^{o3}

Zidan Maulana Hasan juga berpendapat bahwa :

“Saya sebagai siswa di MA Al Amiriyyah saya kurang setuju dengan peran orang tua dalam penggunaan teknik behavioristik untuk pembentukan sikap disiplin melalui pramuka. Karena dalam teknik ini siswa hanya akan bertindak karena ingin dipandang guru baik untuk dilaporkan kepada orang tua dan hanya mengharap penghargaan atau menghindari hukuman saja, bukan semata-mata memahami nilai disiplin.”^{o4}

^{o1}Wawancara Dengan Ibu Atik Mahamida, S.Pd. Pada Selasa, 11 Juni 2024

^{o2}Wawancara Dengan Ibu Fadilatul Munawaroh pada Jum'at, 7 Juni 2024

^{o3}Wawancara Dengan Ibu Fadilatul Munawaroh pada Jum'at, 7 Juni 2024

^{o4}Wawancara dengan Zidan Maulana Hasan pada Selasa, 11 Juni 2024

Keluarga berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan anak, peran orang tua sangat diperlukan seperti mendampingi dan senantiasa mengingatkan anak dalam berperilaku disiplin dan selalu memberikan pengawasan kepada anaknya.⁶⁶

Dari uraian beberapa hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam faktor dukungan orang tua dalam penggunaan teknik behavioristik memiliki peran signifikan, terlebih anak yang cenderung dipengaruhi orang tuanya akan sangat efektif dalam jangka pendek. Oleh karena itu meski peran orang tua sangat besar dalam jangka pendek akan tetapi orang tua perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang.

4. Faktor Teman Sebaya Dalam Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ektrakurikuler Pramuka

Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd. menjelaskan mengenai faktor teman sebaya dalam penggunaan teknik behavioristik sebagai pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung :

“Oh untuk Kaitannya teman sebaya ini agak menjadi PR besar kita karena teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap sikap kedisiplinan siswa dalam kegiatan Pramuka. Dengan menggunakan teknik behavioristik yang melibatkan reinforcement positif dan peer modeling, kita dapat memanfaatkan pengaruh teman sebaya untuk membentuk dan memperkuat sikap disiplin siswa. setidaknya ketika ada yang melanggar satu kita beri hukuman atau panisment temannya akan melihat dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama begitu.”⁶⁷

Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd juga menjelaskan mengenai faktor teman sebaya dalam pembentukan sikap

⁶⁶Kesuma Sapta, Indah Purnama Syafitri, “Peran Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak Di Dalam Lingkungan Keluarga” Journal of Education Technology and Civic Literacy, Vol. 3, No. 2, April 2023, Hal: 39

⁶⁷Wawancara Dengan Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd. Pada Senin, 3 Juni 2024

kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung :

“Begini kang Sebagai pembina Pramuka, saya melihat faktor teman sebaya sangat berperan penting dalam penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka. Teman sebaya dapat menjadi contoh yang kuat bagi siswa dalam menunjukkan perilaku kedisiplinan yang diharapkan. Dengan memanfaatkan hubungan sosial antar siswa, pembentukan sikap kedisiplinan dapat terjadi secara lebih efektif dan alami.”^{oV}

Ibu Atik Mahamida, S.Pd. menyampaikan faktor teman sebaya bahwa :

“kalau kaitanya dengan teman sebaya saya sangat setuju menjadi faktor pembentukan sikap kedisiplinan melalui ekskul pramuka karena dalam penggunaannya teknik behavioristik sangat berperan, karena siswa kalau tidak dikasi hukuman mereka akan selalu meremehkan, dari situlah faktor teman sebaya akan terlihat karena dalam kitab ta’lim dijelaskan bahwa jika ingin melihat seseorang maka lihatlah temannya”^{o^}

Ibu Fadilatul Munawaroh orang tua dari siswa atas nama Zidan Maulana Hasan menyampaikan bahwa :

“ya saya sering berpesan kepada anak saya, cari teman yang baik akhlaknya karena teman yang baik akan memberikan dampak baik pada dirimu sendiri, kalo temen nya pramuka ke rumah hawanya seneng, rame, temennya baik-baik sopan ”^{o9}

Fillah Aisyi Shofia menyampaikan pendapat tentang faktor teman sebaya pada penggunaan teknik behavioristik dalam ekstrakurikuler pramuka :

^{oV}Wawancara Dengan Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd pada Sabtu, 1 juni 2024

^{o^}Wawancara Dengan Ibu Atik Mahamida, S.Pd. Pada Selasa, 11 Juni 2024

^{o9}Wawancara Dengan Ibu Fadilatul Munawaroh pada Jum’at, 7 Juni 2024

"Saya ingin menyampaikan pandangan saya yang kurang setuju terkait pentingnya faktor teman sebaya dalam penggunaan teknik behavioristik untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Memang benar bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku kita, tetapi dalam kejadian dilapangan pembentukan sikap kedisiplinan melalui teknik behavioristik, saya merasa bahwa faktor ini tidak selalu efektif atau cukup signifikan. Terbukti teman saya ada yang temannya dia tidak pernah pilih-pilih bahkan semua teman yang bagaimanapun dirinya bisa menempatkan dirinya tidak sampai terpengaruh."

7.

Zidan Maulana Hasan juga berpendapat bahwa :

*"Kalau menurut saya pada faktor teman bisa jadi faktor yang paling berpengaruh dalam Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Pembentukan Sikap kedisiplinan Siswa Melalui Ektrakurikuler Pramuka. Karena, kebanyakan teman-teman saya yang kurang aktif di ekskul pramuka mereka cenderung memiliki kedisiplinan yang kurang dibandingkan dengan siswa yang aktif entah itu karena adanya tekanan sehingga mereka tidak nyaman atau memang ikut-ikutan teman."*⁷¹

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengaruh teman sebaya cenderung bervariasi tergantung pada individu-individu dalam kelompok. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam penerimaan atau penolakan terhadap aturan dan nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan. Lebih efektif jika teknik behavioristik diterapkan secara langsung oleh pembina pramuka, yang memberikan reinforcement positif dan negatif berdasarkan perilaku siswa. Pendekatan ini lebih terstruktur dan dapat memastikan konsistensi dalam pembentukan sikap kedisiplinan.

⁷¹Wawancara Dengan Fillah Aisyi Shofia pada Selasa, 11 Juni 2024

⁷²Wawancara dengan Zidan Maulana Hasan pada Selasa, 11 Juni 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

1) Penggunaan Teknik Behavioristik Dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Penggunaan teknik behavioristik sebagai strategi pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun karakter dan perilaku positif. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip penguatan dan hukuman untuk membentuk kebiasaan disiplin yang kokoh di kalangan siswa. Dengan penerapan teknik-teknik behavioristik, seperti penguatan positif melalui pemberian lencana penghargaan dan penguatan negatif dengan pengurangan tugas tambahan, serta hukuman positif dan negatif yang tepat, siswa dapat diarahkan untuk memahami dan menginternalisasi pentingnya disiplin. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan individu tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan karakter yang baik di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

a) Reinforcement Positif :

Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti instruksi dengan baik, atau menyelesaikan tugas dengan benar. Bentuk penghargaan bisa berupa lencana, poin, atau bahkan pengakuan di depan kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd., penghargaan ini dapat memperkuat perilaku positif siswa.

b) Reinforcement Negatif :

Menghilangkan kondisi yang tidak menyenangkan ketika siswa menunjukkan perilaku

disiplin.¹¹ Misalnya, mengurangi tugas tambahan jika siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan. Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd. menekankan bahwa penguatan negatif dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

c) Punishment :

Memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan ketika siswa tidak menunjukkan perilaku disiplin, seperti mengurangi poin, tugas tambahan, atau pembatasan hak istimewa dalam kegiatan pramuka. Penting untuk memastikan bahwa hukuman bersifat mendidik dan bukan merendahkan atau menghukum secara berlebihan. Ibu Atik Mahamida, S.Pd. berpendapat bahwa meskipun hukuman dapat mengubah perilaku, perubahan ini mungkin bersifat sementara dan tidak mencerminkan internalisasi nilai-nilai disiplin.

d) Pembelajaran melalui Pengondisian :

Pengondisian Klasik dan Pengondisian Operan digunakan untuk membentuk dan mempertahankan perilaku. Teknik ini pertama kali dipelajari oleh Ivan Pavlov dan B.F. Skinner, yang menunjukkan bahwa perilaku dapat dipelajari dan dipertahankan melalui asosiasi dan konsekuensi. Siswa yang sering mendengar perintah disertai dengan penghargaan akan belajar mengasosiasikan perintah tersebut dengan konsekuensi positif.

e) Teknik Manajemen Perilaku :

Token Economy Sistem digunakan untuk memperkuat perilaku positif secara bertahap dan sistematis. Siswa mendapatkan token untuk perilaku yang diinginkan yang dapat ditukar dengan hadiah, dan perilaku yang mendekati perilaku yang diinginkan diperkuat secara bertahap. Fillah Aisyi Shofia, seorang anggota aktif pramuka, menyatakan bahwa penguatan ini membantu siswa terbiasa dengan disiplin meskipun awalnya melalui paksaan dan tekanan.

¹¹All Habsy Bakhrudin, dkk, "Penerapan Teknik Reinforcement Dan Punishment Di Sekolah Ramah Anak", Jurnal Pengabdian Sosial, e-ISSN : 3031- 0059, Volume 1, No. 7, Tahun 2024, hal.624

Dengan menerapkan teknik-teknik behavioristik ini dalam ekstrakurikuler pramuka, anggota dapat belajar pentingnya disiplin dan mengembangkan kebiasaan yang positif secara bertahap dan sistematis. Namun, kritik yang disampaikan oleh Zidan Maulana Hasan menunjukkan bahwa pendekatan ini mungkin tidak efektif untuk semua siswa, karena beberapa siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam kegiatan yang menggunakan pendekatan behavioristik secara berlebihan.

Teknik-teknik behavioristik ini banyak digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, terapi, dan pelatihan, untuk membantu individu mengembangkan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif. Dengan menerapkan teknik-teknik behavioristik ini dalam ekstrakurikuler pramuka, anggota dapat belajar pentingnya disiplin dan mengembangkan kebiasaan yang positif secara bertahap dan sistematis.

2) Faktor Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangat penting karena mencakup berbagai sifat dan perilaku seperti tepat waktu, memiliki cita-cita yang tinggi, aktif mengerjakan tugas, dan siap belajar.¹⁷ Disiplin yang baik membantu siswa untuk belajar secara efektif, menghormati aturan, dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sekolah. Strategi pembentukan sikap disiplin melibatkan berbagai pendekatan, termasuk penerapan aturan yang jelas, konsistensi dalam penegakan aturan, penggunaan penguatan positif untuk perilaku yang diinginkan, dan pemberian konsekuensi yang sesuai untuk pelanggaran.

Selain itu, pembinaan melalui teladan yang baik dari guru dan lingkungan yang mendukung juga berperan penting dalam mengembangkan sikap disiplin pada siswa. Pembentukan sikap kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama. Berikut adalah faktor-faktor tersebut :

¹⁷Jalwis, "Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4, Issue 3, 2023, hal. 533

a) Pribadi Siswa :

Motivasi diri dan kesehatan emosional serta mental yang baik memainkan peran penting dalam kedisiplinan. Siswa yang termotivasi intrinsik dan memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin cenderung lebih mampu mengelola diri dan mematuhi aturan. Ibu Fadilatul Munawaroh, orang tua dari siswa Zidan Maulana Hasan, menekankan pentingnya akhlaq dan kepatuhan terhadap guru sebagai aspek utama dalam kedisiplinan.

b) Metode Pembelajaran :

Teknik Pengajaran : Penggunaan metode pengajaran yang melibatkan penguatan positif dan negatif, serta pendekatan yang berfokus pada pembentukan kebiasaan baik, dapat meningkatkan disiplin.

Kegiatan Ekstrakurikuler : Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni yang mengajarkan keteraturan, kerja sama, dan tanggung jawab, membantu membentuk disiplin.

c) Nilai Religius dan Moral :

Pendidikan Nilai : Integrasi nilai-nilai moral dan religius dalam kurikulum membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab moral.

Teladan Religius : Guru dan orang tua yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius memberikan contoh yang positif bagi siswa.

d) Lingkungan Sosial :

Masyarakat : Lingkungan sosial yang mendukung dan memiliki nilai-nilai positif seperti disiplin dan tanggung jawab dapat mempengaruhi sikap siswa.

Media : Media yang mengedepankan nilai-nilai positif dan contoh-contoh perilaku disiplin dapat memberikan pengaruh yang baik pada siswa.

Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor ini, lembaga pendidikan dan orang tua dapat bekerja sama untuk membentuk dan memelihara sikap disiplin pada siswa, yang akan membantu mereka mencapai kesuksesan akademis dan pribadi.

B. Faktor Lingkungan, Dukungan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Dalam Penggunaan Teknik Behavioristik Didalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MA Al Amiriyyah Blokagung

Penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka melibatkan berbagai faktor yang berpengaruh, termasuk lingkungan, dukungan orang tua, dan teman sebaya. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing faktor:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan memegang peranan penting dalam keberhasilan penggunaan teknik behavioristik untuk membentuk sikap disiplin siswa. Di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, faktor lingkungan mencakup lingkungan fisik, sosial, psikologis, serta budaya disiplin dan dukungan keluarga, yang secara bersama-sama menciptakan kondisi ideal untuk menerapkan teknik behavioristik dalam kegiatan pramuka. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengaruh faktor lingkungan dalam penggunaan teknik behavioristik di MA Al Amiriyyah :

a) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yang memadai mencakup fasilitas dan ruang yang mendukung kegiatan pramuka. Ketersediaan peralatan yang lengkap dan ruang yang nyaman dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pramuka, sehingga siswa lebih mudah mematuhi aturan dan prosedur yang diterapkan. Bapak Sayyidi Khoeronul, S.Pd. menekankan pentingnya menciptakan lingkungan fisik yang ramah bagi siswa.

b) Lingkungan Sekolah

Peran pembina dan guru sangat krusial dalam menerapkan teknik behavioristik. Dukungan, bimbingan, dan feedback yang konsisten dari pembina dan guru membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan memperkuat perilaku positif. Zidan Maulana

Hasan mencatat bahwa tekanan dan dukungan dari pembina dan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap disiplin.

Pembentukan disiplin di lingkungan sekolah, pada dasarnya memiliki penguatan tersendiri dimaksudkan agar kelak mereka mampu mengatur segala kegiatannya dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh kelompok atau masyarakat di mana siswa tinggal, termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁴ Begitu juga dalam lingkungan sekolah pembentukan kedisiplinan memerlukan dukungan antara lain :

- 1) Aturan dan Struktur : Sekolah yang memiliki aturan yang jelas dan struktur yang mendukung akan mempermudah penerapan teknik behavioristik. Kultur yang menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan penguatan perilaku positif. Memberikan umpan balik langsung ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.¹⁵ Hal ini membantu siswa memahami hubungan antara tindakan mereka dan konsekuensinya.

Untuk memastikan siswa menunjukkan perilaku yang disiplin sesuai yang diinginkan, sekolah perlu memiliki ketentuan atau norma yang mampu membentuk perilaku tersebut.¹⁶ Menetapkan aturan yang terperinci dan lugas mengenai harapan terkait disiplin dan konsekuensi dari melanggar aturan. Memastikan seluruh anggota memahami dan bersedia menerima ketentuan tersebut.

- 2) Guru dan Staf Sekolah : Guru dan staf sekolah yang mendukung dan menghargai pramuka dapat

¹⁴Amelia Nurul, Febrina Dafit, "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa

Sekolah Dasar", Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 7, Issue 1, 2023,hal.145

¹⁵Ashari, "Alternatif Pendidikan Positif: Mendisiplinkan Siswa Tanpa Menggunakan Kekerasan", Journal of Education and Contemporary Linguistik, Vol. 1 No. 1 2024, hal.9

¹⁶Riduwan Muhd, Rahayu Lestari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Ix Di Smp Islam Integral Luqman Al-Hakim", Jurnal AS-SAID, Vol.3, No.1 tahun 2023, E-ISSN: 2774-4175, Halaman 75

memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk menjaga disiplin.

- ʳ) Sarana dan Prasarana : Fasilitas yang memadai, seperti ruang latihan yang baik dan perlengkapan pramuka yang lengkap, mendukung pelaksanaan kegiatan pramuka dengan efektif. Lingkungan yang nyaman dan aman juga penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa.^{1v}
- ᵋ) Budaya Disiplin : Budaya disiplin yang kuat, yang diterapkan secara konsisten oleh seluruh anggota komunitas sekolah, membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Dalam konteks pesantren, nilai-nilai keagamaan yang kuat menjadi landasan bagi budaya disiplin ini. Fillah Aisyi Shofia, anggota pramuka, mencatat bahwa lingkungan pesantren yang penuh dengan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan sangat memperkuat penerapan teknik behavioristik.

c) Lingkungan Sosial :

Lingkungan sosial yang positif, termasuk interaksi antara siswa, guru, dan pembina, sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap disiplin. Dukungan dari teman sebaya dan hubungan yang baik dengan pembina dan guru dapat memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin. Siswa merasa lebih termotivasi ketika mereka berada dalam lingkungan yang saling mendukung dan mengapresiasi upaya mereka. Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd.I., S.Pd. menyebutkan bahwa lingkungan yang mendukung secara sosial sangat membantu dalam memperkuat pengaruh positif dari teknik behavioristik.

d) Lingkungan Psikologis :

Lingkungan psikologis yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa diterima dan didukung, sangat penting dalam penerapan teknik behavioristik. Rasa aman ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pramuka tanpa rasa takut akan hukuman yang berlebihan. Ibu Atik Mahamida, S.Pd. menekankan pentingnya menciptakan lingkungan psikologis yang

^{1v}Dinata Aditya, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi", *Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023, E-ISSN2807-4238, hal. 9269

mendukung meskipun ada keterbatasan waktu dan fasilitas di pesantren.

e) Lingkungan Teman Sebaya

Dengan pengaruh teman sebaya yang positif, Siswa cenderung meniru perilaku teman sebaya yang mereka anggap positif dan dihargai dalam kelompok. Teman sebaya yang menunjukkan kedisiplinan dapat menjadi model bagi siswa lainnya.

Teknik behavioristik menekankan pembelajaran melalui observasi, sehingga contoh dari teman sebaya sangat berpengaruh. Interaksi sosial yang sehat dan produktif dengan teman-teman mereka membantu membentuk karakter yang disiplin dan tangguh, yang akan bermanfaat bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁴ Berikut adalah bagaimana teman sebaya dapat mendukung pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui kegiatan pramuka :

- 1) Peneladanan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh (baik dalam perkataan, perlakuan, dan sikap).¹⁵ Pembina pramuka dan anggota senior bisa menjadi model perilaku disiplin bagi anggota yang lebih muda. Siswa cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati dan pandang sebagai contoh.
- 2) Motivasi dan Dukungan : Teman sebaya yang mendukung dan saling memotivasi dapat membantu meningkatkan semangat dan komitmen siswa untuk mengikuti aturan dan berperilaku disiplin. Dukungan emosional dan sosial dari teman sebaya tidak hanya membantu siswa menghadapi tantangan, tetapi juga membentuk lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.¹⁶
- 3) Selain kesadaran diri, tekanan kelompok juga memainkan peran penting dalam pembentukan

¹⁴Khairunnisa Mutiara, dkk, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas II SDIT Al-Fityah Pekanbaru", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, Volume 1 No 2 Juni 2024, hal.35

¹⁵Faridah Iis, Sukhoiri, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Mts Al-Fathoniyah Kota Serang", Journal of Innovation Research and Knowledge, Vol.3, No.5, Oktober 2023, hal.1194

¹⁶Darman Damayanti, Ahkam Alwi , Andi Halimah,"Hubungan DukunganTeman Sebaya Dengan Self-Discipline Siswa MAN Sidrap", Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, Vol. 2 No. 3 Mei 2024, hal. 91

kedisiplinan siswa di Pramuka. Tekanan kelompok dapat bertindak sebagai dorongan eksternal yang memaksa individu untuk mematuhi norma dan aturan kelompok.^{⁴⁹}

ε) Pengakuan dan penghargaan dalam lingkungan Pramuka, didukung oleh pengaruh teman sebaya, menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pembentukan dan penguatan sikap disiplin di kalangan siswa.^{⁵⁰} Pengakuan dan penghargaan memiliki efek dari teman-teman sebaya atas kedisiplinan dan prestasi dapat memperkuat sikap disiplin. Siswa akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus berperilaku disiplin.

ο) Persaingan yang Sehat :

➤ Kompetisi yang Positif : Kompetisi yang sehat dan berbasis pada penguatan positif dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik. Misalnya, penghargaan untuk kelompok atau individu yang menunjukkan perilaku disiplin terbaik dapat menjadi motivator yang kuat.

➤ Kerja Sama Tim : Teknik behavioristik yang diterapkan dalam konteks kerja sama tim membantu siswa belajar tentang pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab bersama. Penguatan positif untuk kerja sama yang baik dan hasil tim yang berhasil mendorong siswa untuk bekerja sama lebih efektif.

Secara keseluruhan, faktor teman sebaya dalam penggunaan teknik behavioristik sebagai pembentukan sikap kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka sangat signifikan. Dukungan, penguatan sosial, peneladanan, dan norma kelompok dari teman sebaya membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan memperkuat sikap disiplin yang diharapkan.

^{⁴⁹}Dewanti Bella, Fajar Wulandari, Rien Anitra, “Analisis Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Di Kelas Iii Sdn 01 Singkawang”, Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol. 8No. 5 (Mei, 2024), hal.45

^{⁵⁰}Virginia Jasman Niken, Berta Esti Ari Prsetya, “Hubungan Antara Dukungan Sosialteman Sebaya Dan Subjective Well-Being Pada Anak Jalanan Dikota Jayapura”, Open Journal Systems, Vol.17 No.6 Januari 2023, hal. 1090

f) Lingkungan Masyarakat

Pembinaan karakter di lingkungan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan tersebut. Jika siswa hidup di lingkungan yang positif, maka dampaknya akan baik bagi pembentukan karakter dan sikap disiplin mereka. Sebaliknya, lingkungan yang negatif atau kurang baik dapat berdampak buruk pada kehidupan dan perkembangan sikap disiplin siswa.^{v†}

Pengaruh lingkungan masyarakat dalam pembentukan sikap disiplin menggunakan teknik behavioristik dalam ekstrakurikuler pramuka dapat dijelaskan melalui beberapa cara:

- 1) Norma dan Nilai Sosial : Masyarakat memiliki norma dan nilai yang menekankan pentingnya disiplin. Dalam pramuka, perilaku sesuai norma ini diperkuat melalui reward seperti pujian atau pengakuan dari anggota masyarakat, sementara perilaku yang menyimpang diberikan sanksi, sehingga siswa belajar disiplin sesuai dengan harapan sosial.
- 2) Teladan dari Tokoh Masyarakat : Tokoh masyarakat seperti pemimpin lokal sering diundang dalam kegiatan pramuka. Melalui observasi, siswa belajar meniru perilaku disiplin dari tokoh-tokoh ini. Teknik behavioristik memperkuat ini dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku serupa, seperti penghargaan saat upacara atau acara komunitas.
- 3) Kegiatan Komunitas : Pramuka sering terlibat dalam kegiatan komunitas seperti gotong royong atau kegiatan sosial. Teknik behavioristik digunakan di sini dengan memberi penghargaan kepada anggota pramuka yang menunjukkan disiplin dan kepemimpinan selama kegiatan, misalnya dengan lencana atau pujian publik, yang memperkuat perilaku positif.
- 4) Pengawasan Sosial : Dalam masyarakat yang saling mengenal, anggota pramuka diawasi oleh

^{v†}Hafizah Naila, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik", Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 2 Mei 2024, hal. 35

komunitasnya. Teknik behavioristik dapat memanfaatkan ini dengan memberikan teguran atau hukuman sosial bagi yang tidak disiplin, dan penghargaan sosial bagi yang menunjukkan disiplin, seperti pengakuan dari tokoh masyarakat.

- o) Dukungan Media Lokal : Media lokal bisa mempromosikan kegiatan pramuka dan menyoroti siswa yang berperilaku disiplin. Teknik behavioristik dapat memanfaatkan ini dengan memberi penghargaan kepada siswa yang ditampilkan dalam media karena perilaku disiplin mereka, meningkatkan motivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut.

Melalui pendekatan ini, lingkungan masyarakat dapat berperan signifikan dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dengan menggunakan teknik behavioristik. Dengan demikian, penggunaan teknik behavioristik dalam pramuka membantu membentuk sikap disiplin siswa dengan memanfaatkan reinforcement positif dari lingkungan yang baik dan mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan yang kurang baik melalui penguatan yang konsisten dan tegas.

- g) Lingkungan Ekstrakurikuler

Pengaruh lingkungan ekstrakurikuler yang diatur dengan baik memungkinkan penerapan teknik behavioristik yang efektif. Dalam konteks pramuka, kegiatan terstruktur dengan aturan yang jelas dan penghargaan serta hukuman yang konsisten menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa. Teknik behavioristik yang diterapkan dalam lingkungan pramuka membantu siswa memahami pentingnya perilaku positif dan menginternalisasikan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk perkembangan karakter mereka.^{v4}

Pengaruh lingkungan ekstrakurikuler terhadap pembentukan sikap kedisiplinan siswa, khususnya melalui ekstrakurikuler pramuka, dapat dianalisis melalui penerapan teknik behavioristik. Teknik behavioristik dalam konteks ini melibatkan penggunaan reinforcement

^{v4}Cerlin Anggi, Galih Dewi Utami, Sandi Iswara, "Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN3 Subang" , Journal of Education Research, nomer 5(1), 2024, hal. 450

(penguatan) dan punishment (hukuman) untuk membentuk dan memperkuat perilaku disiplin pada siswa.

ƶ) Dukungan Orang Tua

Dukungan dari keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam memperkuat sikap disiplin yang diajarkan di sekolah. Orang tua yang mendukung dan memahami pentingnya disiplin dapat membantu memperkuat perilaku positif yang diajarkan di sekolah. Ibu Fadilatul Munawaroh menekankan pentingnya keimanan dan kepatuhan terhadap guru sebagai fondasi dalam membentuk sikap disiplin anak.

Orang tua yang memberikan dukungan emosional serta motivasi kepada anak-anak mereka dapat mendorong anak untuk lebih fokus pada pembelajaran dan mengembangkan sikap kedisiplinan. Dalam konteks ekstrakurikuler pramuka, peran komunikasi terbuka ini menjadi sangat penting.^{⁴⁹} Dalam hal ini pengaplikasian dalam dukungan orang tua bisa dengan berupa :

a) Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sangatlah penting, sebab dapat mengawasi dan mengontrol perilaku peserta didik saat di rumah. Keterlibatan ini juga sangat relevan dalam kegiatan pramuka, di mana disiplin dan karakter adalah aspek yang sangat ditekankan.^{⁵⁰} Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pramuka dapat secara signifikan mempercepat pembentukan karakter dan kemampuan anak.^{⁵¹}

b) Komunikasi yang Efektif :

- Kolaborasi dengan Sekolah : Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan sekolah dan pembina pramuka membantu memperkuat pesan-pesan disiplin dan nilai-nilai yang diajarkan. Dukungan yang konsisten dari rumah dan sekolah

^{⁴⁹}Wibowo Ari, Riezka Amalia Oktafira, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 14 No. 1, Januari 2024, hal.40

^{⁵⁰}Hafizah Naila, dkk, “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik”, Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 2 Mei 2024, hal. 35

^{⁵¹}Sinaga Janes, dkk, “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak”, Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol 1, No 1, Maret 2023, e-ISSN :3025-9010, hal. 28

menciptakan lingkungan yang harmonis untuk perkembangan siswa.

- Informasi dan Transparansi : Memberikan informasi kepada orang tua tentang program pramuka dan teknik behavioristik yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka.

c) Penguatan Positif di Rumah :

Orang tua yang terlibat dalam pembentukan aturan sekolah dan kegiatan pramuka dapat membantu memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan. Misalnya, keteraturan dalam mengerjakan tugas rumah, mematuhi jadwal, dan mengikuti instruksi adalah bagian dari pembelajaran disiplin yang bisa diterapkan baik di rumah maupun di pramuka.^{va} Dalam praktik teknik behavioristik bisa diterapkan melalui beberapa cara antara lain :

- Pemberian Penghargaan : Orang tua yang memberikan penghargaan dan pujian atas pencapaian dan perilaku positif anak di pramuka membantu memperkuat perilaku tersebut. Penguatan positif dari rumah memperkuat efek dari teknik behavioristik yang diterapkan di sekolah.
- Konsistensi dalam Aturan : Konsistensi dalam penegakan aturan di rumah dan sekolah membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Orang tua yang menerapkan aturan yang sama dengan yang diterapkan di kegiatan pramuka membantu memperkuat kebiasaan disiplin.

d) Orang tua memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas yang mendorong minat dan semangat anak dalam belajar, seperti menyediakan tempat belajar, buku, alat tulis, dan sebagainya.^{va}

Kolaborasi antara pelatihan dan dukungan dari organisasi eksternal dengan pengaruh teman sebaya menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan suportif. Siswa tidak hanya mendapatkan

^{va}Eliza Risma, dkk,” Pengembangan Video Animasi 3D Tentang Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Mei 2024, hal.1313

^{va}Kesuma Sapta, Indah Purnama Syafitri, “Peran Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak Di Dalam Lingkungan Keluarga”, Journal of Education Technology and Civic Literacy, Vol. 3, No. 2, April 2023, Hal: 39

manfaat dari kegiatan yang lebih berkualitas, tetapi juga dari interaksi sosial yang membangun kedisiplinan dan karakter.[^]Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan memegang peranan penting dalam keberhasilan penggunaan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Lingkungan pesantren, dengan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan yang kuat, memberikan kerangka kerja yang ideal untuk menerapkan teknik behavioristik. Dukungan dari pembina, guru, dan keluarga serta lingkungan fisik dan sosial yang mendukung, sangat berperan dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin.

Secara keseluruhan, penerapan teknik behavioristik dalam kegiatan pramuka di MA Al Amiriyyah, yang didukung oleh faktor lingkungan pesantren, membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat berkembang menjadi individu yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab. Dukungan dari para pembina dan struktur lingkungan yang positif merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan pendidikan karakter ini.

[^]Fadlan Nur, dkk, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa(Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Darunnajah -Jakarta)", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 9, No. 3, (September) 2023, hal.1142

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data dan pembahasan tentang Penggunaan *Teknik Behavioristik* dalam Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Pembentukan *Sikap Kedisiplinan* Siswa di MA AL AMIRIYYAH Blokagung 2023/2024, maka penelitian bisa mengambil kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Strategi Pembentukan Sikap Kedisiplinan Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MA Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi

Dalam konteks Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amiriyah Blokagung, penggunaan teknik behavioristik telah diidentifikasi sebagai strategi yang efektif untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa. Dengan pendekatan ini, aturan dan struktur yang jelas didukung oleh penguatan positif dan hukuman yang konsisten. Pembina pramuka memiliki peran krusial dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan untuk mengarahkan perilaku siswa.

Dukungan dari orang tua, baik dalam komunikasi dengan sekolah maupun dalam pemberian penguatan positif di rumah, juga membantu memperkuat pembentukan kedisiplinan siswa. Selain itu, pengaruh teman sebaya, baik sebagai model perilaku maupun dalam kompetisi yang sehat, juga berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin.

Dengan demikian, melalui penggunaan teknik behavioristik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, MA Al Amiriyah Blokagung dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap kedisiplinan yang positif.

2. Faktor Lingkungan, Dukungan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Dalam Penggunaan Teknik Behavioristik Didalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MA Al Amiriyah Blokagung

Dalam konteks Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amiriyah Blokagung, di samping faktor lingkungan, dukungan orang tua, dan interaksi dengan teman sebaya, terdapat opsi tambahan yang dapat meningkatkan penggunaan teknik behavioristik secara efektif. Opsi ini melibatkan pelatihan yang lebih intensif bagi pembina

pramuka dalam menerapkan teknik behavioristik dengan mendalam. Hal ini mencakup pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep behavioristik, strategi penguatan yang sesuai, dan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Selain itu, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan aturan dan pemberian penguatan positif juga dapat meningkatkan efektivitas teknik behavioristik. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang aturan, tujuan, dan konsekuensi, mereka akan merasa memiliki dan memahami pentingnya kedisiplinan dalam konteks kegiatan Pramuka.

Dengan menerapkan opsi tambahan ini, MA Al Amiriyyah Blokagung dapat memperkuat landasan penerapan teknik behavioristik dalam Ekstrakurikuler Pramuka, sehingga lebih efektif dalam membentuk sikap kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi berjudul "Penggunaan Teknik Behavioristik dalam Pembentukan Sikap Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung", terdapat beberapa saran penting yang ditujukan kepada siswa, pembina, dan orang tua untuk mendukung implementasi dan efektivitas teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan.

Untuk siswa, sangat disarankan untuk mengikuti setiap kegiatan Pramuka dengan serius. Mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap kedisiplinan yang akan bermanfaat sepanjang hidup. Selain itu, penting bagi siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip kedisiplinan yang dipelajari dari kegiatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa juga perlu melakukan refleksi diri secara berkala untuk melihat perkembangan sikap kedisiplinan mereka dan mencari cara untuk terus memperbaiki diri. Jika mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik behavioristik, siswa harus merasa nyaman untuk meminta bantuan dan bimbingan dari pembina atau teman.

Bagi pembina, konsistensi dalam menggunakan penguatan positif adalah kunci. Pembina harus terus menggunakan teknik penguatan positif seperti pujian dan penghargaan untuk mendorong

perilaku disiplin di kalangan siswa. Pembina juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap metode yang digunakan dan menyesuaikan strategi behavioristik jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembentukan sikap kedisiplinan. Selain itu, pembina harus menjadi teladan dalam hal kedisiplinan sehingga siswa dapat melihat dan meniru perilaku yang diharapkan. Komunikasi terbuka dengan orang tua juga sangat penting. Pembina perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memberikan laporan perkembangan siswa dan mendiskusikan cara-cara untuk mendukung anak di rumah.

Bagi dewan guru, harus mendukung program Pramuka dan penerapan teknik behavioristik dalam pembentukan sikap kedisiplinan. Mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan ke dalam kurikulum dan memastikan bahwa semua guru menerapkan pendekatan yang konsisten. Dukungan administratif dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan Pramuka akan membantu meningkatkan efektivitas program ini. Selain itu, dewan guru perlu mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru-guru tentang teknik behavioristik dan bagaimana menerapkannya dalam pengajaran sehari-hari. Kolaborasi antara guru, pembina Pramuka, dan orang tua harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten di berbagai lingkungan mereka.

Orang tua memiliki peran yang tidak kalah penting. Mereka harus mendukung anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka dan memastikan bahwa anak memahami pentingnya kedisiplinan. Orang tua juga perlu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung penerapan sikap kedisiplinan dengan memberikan aturan yang jelas dan konsisten. Sama seperti di sekolah, memberikan pujian dan penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku disiplin di rumah akan memperkuat perilaku positif tersebut. Kerjasama dengan pembina sangat diperlukan untuk memantau perkembangan anak dan mencari solusi bersama jika ada hambatan dalam pembentukan sikap kedisiplinan.

Dengan saran-saran ini, diharapkan bahwa siswa, pembina, dan orang tua dapat bekerja sama secara efektif dalam menerapkan dan mendukung teknik behavioristik untuk membentuk sikap kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Al Amiriyyah Blokagung. Kolaborasi yang baik antara ketiga pihak ini akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembentukan sikap kedisiplinan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59
- All Habsy Bakhrudin, Dkk, "Penerapan Teknik Reinforcement Dan Punishment Di Sekolah Ramah Anak", Jurnal Pengabdian Sosial, E-Issn : 3031- 0059, Volume 1, No. 7, Tahun 2024, Hal.624
- Amelia Nurul, Febrina Dafit, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 7, Issue 1, 2023,Hal.145
- Antoni Andri, "Implementasi Teori Operant Conditioning B.F. Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1 2024, Hal. 184
- Ashari, "Alternatif Pendidikan Positif: Mendisiplinkan Siswa Tanpa Menggunakan Kekerasan", Journal Of Education And Contemporary Linguistik, Vol. 1 No. 1 2024, Hal.9
- Azizatul Isnaini Nurul, "Dari Stimulus-Respon Hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson Dan Realisasinya Dalam Pembelajaran, Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (Eissn: 2614-8854), Volume 6, Nomor 12,Desember 2023, Hal.10063-10064
- Bagong Suyanto Dan Sutina, *Metode Penelitian Berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet. Iii; Jakarta: Kencana, 2007), 166
- Berkhmas Mulyadi Yohanes, "Penerapan Teknik Konseling Behavioral Terhadap Anak Yang Mengalami Stres Belajar", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3 (1), Mei 2020, Hal. 37
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), 128.
- Cerlin Anggi, Galih Dewi Utami, Sandi Iswara, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mtsn3 Subang" , Journal Of Education Research, Nomer 5(1), 2024, Hal. 450
- Darman Damayanti, Ahkam Alwi , Andi Halimah,"Hubungan Dukungan teman Sebaya Dengan Self-Discipline Siswa Man Sidrap", Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, Vol. 2 No. 3 Mei 2024, Hal. 91
- Dewanti Bella, Fajar Wulandari, Rien Anitra, "Analisis Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Di Kelas Iii Sdn 01 Singkawang", Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol. 8no. 5 (Mei, 2024), Hal.45

- Dinata Aditya, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar Di Smp Swasta Pgri 4 Kota Jambi", *Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 3 tahun 2023, E-Issn2807-4238, Hal. 9269
- Eliza Risma, Dkk," Pengembangan Video Animasi 3d Tentang Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, Mei 2024, Hal.1313
- Fadlan Nur, Dkk, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa(Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Darunnajah -Jakarta)", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 9, No. 3, (September) 2023, Hal.1142
- Faridah Iis, Sukhoiri, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Mts Al-Fathoniyah Kota Serang", *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, Vol.3, No.5, Oktober 2023, Hal.1194
- Hafizah Naila, Dkk, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik", *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 2 Mei 2024, Hal. 35
- Hafizah Naila,"Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik", *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2 Mei 2024, Hal. 35
- Hartati Aluh, Haeratunnisa, "Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong Pada Siswa Kelas Xi Ips Sman 5 Mataram", *Jurnal Realita*, Volume 4 Nomor 7 Edisi April 2019, Hal. 658
- Hikmawati, Fenti, "Bimbingan Dan Konseling", Edisi Revisi. (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada,2016) Hal.18.
- <https://News.Detik.Com/Kolom/D-4165749/Pramuka-Dan-Pendidikan-Karakter>
- Jalwis, "Karakter Religius Siswa Dan Pengaruhnyaterhadap Sikap Disiplin Di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Issue 3, 2023, Hal. 533
- Karimah Ummul, Beny Prasetya, "Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Miftahul Ulum Leces Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023, Hal. 227
- Kesuma Sapta, Indah Purnama Syafitri, "Peran Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak Di Dalam Lingkungan Keluarga" *Journal Of Education Technology And Civic Literacy*, Vol. 3, No. 2, April 2023, Hal: 39

- Kesuma Sapta, Indah Purnama Syafitri, “Peran Orang Tua Dalam Berkomunikasi Membentuk Kedisiplinan Anak Di Dalam Lingkungan Keluarga”, *Journal Of Education Technology And Civic Literacy*, Vol. 3, No. 2, April 2023, Hal: 39
- Khairunnisa Mutiara, Dkk, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas Ii Sdit Al-Fityah Pekanbaru”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, Volume 1 No 2 Juni 2024, Hal.35
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, Rz. Ricky Satria Wiranata, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020”, *Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, Vol. 5 No. (1 Januari 2022), Hal 82.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 157
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), H. 158
- Manshur Ahmad, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa”, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor I, Edisi Januari ± Juni 2019, Hal.20.
- Marliani, I Wayan Suasta, I Gede Dharman Gunawan, “Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Smkn 5 Palangka Raya”, *Prosiding Webinar Nasional Iahn-Tp Palangka Raya*, No. 6 Tahun 2021, 117.
- Moeleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya, 2019)
- Novri Gazali, Romi Cendra, Oki Candra, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3, No.2, Agustus 2019, Hal.203
- Nurdin, Ismail M.Si, Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), Hal.203
- Nurdin, Ismail M.Si, Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2019), Hal.75
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, 24 November 2010
- Riduwan Muhd, Rahayu Lestari, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelasixdi Smpislam Integralluqmanal-Hakim”, *Jurnal As-Said*, Vol.3, No.1 Tahun 2023, E-Issn: 2774-4175, Halaman 75

- Rozi Fathor, Uswatun Hasanah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren”, *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Februari 2021, Hal. 122.
- Safarudin Rizal,Zulfamanna,Martin Kustati,Nana Sepriyanti, “Penelitian Kualitatif”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023.
- Sahlan Dkk., “Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Ips Di Pondok Pesantren Modren Nur An-Nahdly”, *Pema: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2022 | Hal.110
- Sidiq, Dr. Umar M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019) Hal.58
- Sinaga Janes, Dkk, “Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 1, No 1, Maret 2023, E-Issn :3025-9010, Hal. 28
- Sobri, Muhammad, “Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar”, (Bogor: Guepedia, 2020) Hal.26
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta) Hal.309
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Da R&D* (Bandung:Alfa Beta 2017) 222
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Edisi Revisi V; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 59
- Susanto Dedi, Risnita,M.Syahrani Jailani,“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”, *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1 Nomor 1 Mei 2023
- Taufik Ahmad, Muhamad Akip, “Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Volume 11 (2), 2021, Hal. 126.
- Ulfah,Opan Arifudin, “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia” *Jurnal Al-Amar (Jaa)*, Vol. 4, No. 1, Januari 2023, Hal. 14
- Virginia Jasman Niken, Berta Esti Ari Prsetya, “Hubungan Antara Dukungan Sosialteman Sebaya Dan Subjective Well-Being Pada Anak Jalanan Dikota Jayapura”, *Open Journal Systems*, Vol.17 No.6 Januari 2023, Hal. 1090

Wibowo Ari, Riezka Amalia Oktafira, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 14 No. 1, Januari 2024, Hal.40

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : 51.2.12/007.21/ UIMSya/FDKI/C.3/III/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Ketua MA AL AMIRIYYAH
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : MUGHIS MUHTAR ARIFIN
NIM : 2012211026
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 083851030304

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 23 Maret 2024

Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



المدرسة العالية الاميرية البلاغي

MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH

BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR

e-mail : ma.alamiriyyah@gmail.com

website : www.blokagung.net

TERAKREDITASI A

NSM : 131235100016
NPSN : 20579391

Alamat : Jl. PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Kode Pos 68491 Banyuwangi Telp. 0333-845973

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.0521/31.1/MAA-Sket/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **MUGHIS MUHTAR ARIFIN**
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 November 2001
Status : MAHASISWA
NIM : 2012211026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program : Bimbingan dan Konseling Islam
Lembaga : Universitas KH. Muhtar Syafaat

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian, di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

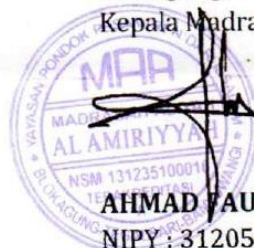
Tanggal Penelitian : 28 Maret - 10 Juni 2024
Judul Penelitian : **Penggunaan Teknik Behavioristik Sebagai Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Ektrakurikuler Pramuka**

Penelitian Tersebut Berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah kami.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 30 Juni 2024

Kepala Madrasah



AHMAD FAUZAN, S.Pd.I., S.Pd.

NIPY : 31205990120039



MUGHIS MUHTAR_2012211026.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
5	docplayer.info Internet Source	1 %
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1 %
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
9	docobook.com Internet Source	1 %

***Wawancara dengan Pembina pramuka putra Bpk. Sayyidi Khoeronul,
S.Pd***



Wawancara dengan siswa pramuka putra Zidan Maulana Hasan



Wawancara dengan siswa pramuka putri Fillah Aisyi Shofia



Wawancara dengan Pembina pramuka putri Ibu Atik Mahamida, S.Pd.



Penerapan teknik behavioristik dengan reinforcement positif



Penerapan teknik behavioristik dengan reinforcement positif



Penerapan teknik behavioristik dengan reinforcement negative/Hukuman



Penerapan teknik behavioristik dengan reinforcement negative/Hukuman



TENTANG PENULIS

Nama Lengkap
Tempat dan Tanggal Lahir
Riwayat Pendidikan

: MUGHIS MUHTAR ARIFIN
: Banyuwangi, 27 November 2001
:
1. TK KHADIJAH 42 Gambiran,
Banyuwangi
2. MI HASYIM ASY'ARIE Gambiran,
Banyuwangi
3. MTS AL AMIRIYYAH Blokagung,
Banyuwangi
4. MA AL AMIRIYYAH Blokagung,
Banyuwangi
o. UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Blokagung, Banyuwangi
: Rt.002/Rw.004 Stembel, Gambiran, Gambiran,

Alamat
Banyuwangi
Nomor Telepon
Email

: 083851030304
: mughismuhtar@gmail.com

